



Arsip

ISSN - 0126 - 4796
53562.9601

PENDAPATAN REGIONAL NUSA TENGGARA TIMUR 1993 - 1995



KERJASAMA KANTOR STATISTIK PROPINSI DAN
BAPPEDA TINGKAT I NUSA TENGGARA TIMUR

BPS

KANTOR STATISTIK PROPINSI NTT

**PENDAPATAN REGIONAL
NUSA TENGGARA TIMUR
1993 - 1995**



KATA PENGANTAR

Publikasi **PENDAPATAN REGIONAL NUSA TENGGARA TIMUR 1995** ini, merupakan lanjutan dari publikasi sejenis tahun sebelumnya yang disusun dan diterbitkan oleh Kantor Statistik Propinsi Nusa Tenggara Timur.

Dalam publikasi ini dilakukan perbaikan untuk tahun 1993 dan 1994 pada beberapa sektor seperti sektor Pemerintahan, dan sektor lembaga Keuangan karena adanya perbaikan data dasar yang dalam penghitungan sebelumnya masih menggunakan angka sementara sehingga mempengaruhi angka-angka pendapatan regional baik total, perkapita maupun pertumbuhannya.

Tabel-tabel dalam publikasi ini memuat angka-angka pendapatan regional tahun 1993 sampai dengan tahun 1995 baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan 1993 yang disajikan dalam nilai rupiah maupun persentase. Disamping itu sebagai bahan pembandingan maka disajikan pula beberapa tabel PDB Nasional guna mengetahui sejauhmana posisi daerah ini dalam perannya terhadap pembentukan PDB Nasional. Demikian juga untuk memperoleh gambaran mengenai perkembangan ekonomi NTT, disajikan pula tinjauan ekonomi NTT tahun 1995 secara garis besar. Untuk memudahkan pemahaman dalam membaca tabel, dalam publikasi ini dilengkapi penjelasan penting antara lain konsep definisi dan penjelasan produk domestik regional bruto menurut lapangan usaha serta grafik perkembangan PDRB dan PDB 1993-1995.

Oleh karena kurang lengkapnya data dasar yang tersedia, maka angka-angka untuk tahun 1995 masih bersifat angka sementara, yang akan disempurnakan pada penerbitan publikasi yang akan datang setelah diperoleh angka data dasar yang tetap.

Kepada semua pihak baik instansi pemerintah maupun swasta yang telah memberikan bantuan sehingga memungkinkan penyajian data PDRB ini kami sampaikan penghargaan dan terima kasih.

Akhirnya kritik dan saran dari para pembaca dan pemakai data tetap diharapkan untuk penyempurnaannya. Semoga publikasi ini bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukannya.

K u p a n g, September 1996.

KANTOR STATISTIK PROPINSI
NUSA TENGGARA TIMUR

Kepala,



DRS. H. O. SIMANJUNTAK
NIP. 340003528

DAFTAR ISI

	<u>Halaman</u>
- Kata Pengantar	i
- Daftar Isi	iii
- Daftar Tabel	v
- Daftar Grafik	vii
- Penjelasan Umum	ix-xx
- <u>U i a s a n S i n g k a t</u> :	
I. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku.....	1 - 7
II. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Atas Dasar Harga Konstan 1993	7 - 12
- R i n g k a s a n	13 - 16
- T a b e l - t a b e l	19 - 34
- G r a f i k	36 - 40

*****hera*****

DAFTAR TABEL

	<u>Halaman</u>
Tabel 1. Produk Domestik Regional Bruto Nusa Tenggara Timur atas dasar harga yang berlaku, menurut lapangan usaha Tahun 1993 - 1995	19
Tabel 2. Produk Domestik Regional Bruto Nusa Tenggara Timur atas dasar harga konstan 1993, menurut lapangan usaha Tahun 1993 - 1995	20
Tabel 3. Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Nusa Tenggara Timur atas dasar harga yang berlaku, menurut lapangan usaha tahun 1993 - 1995	21
Tabel 4. Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Nusa Tenggara Timur atas dasar harga konstan 1993, menurut lapangan usaha tahun 1993 - 1995	22
Tabel 5. Indek Berantai Produk Domestik Regional Bruto Nusa Tenggara Timur atas dasar harga berlaku menurut lapangan usaha, Tahun 1993 - 1995	23
Tabel 6. Indek Berantai Produk Domestik Regional Bruto Nusa Tenggara Timur atas dasar harga konstan 1993 menurut lapangan usaha, Tahun 1993 - 1995	24
Tabel 7. Indek Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto NTT atas dasar harga yang berlaku menurut lapangan usaha, tahun 1993 - 1995	25
Tabel 8. Indek Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto NTT atas dasar harga konstan 1993 menurut lapangan usaha, tahun 1993 - 1995	26
Tabel 9. Indek Implisit Produk Domestik Regional Bruto Nusa Tenggara Timur menurut lapangan usaha, Tahun 1993 - 1995	27

Tabel 10.	Pendapatan Regional dan Angka Per Kapita Nusa Tenggara Timur, Tahun 1993 - 1995	28
Tabel 11.	Indek Berantai Pendapatan Regional dan Angka Perkapita Nusa Tenggara Timur, tahun 1993 - 1995	29
Tabel 12.	Indek Perkebangan Pendapatan Regional dan Angka Perkapita Nusa Tenggara Timur, tahun 1993 - 1995	30
Tabel 13.	Produk Domestik Bruto Indonesia atas dasar harga yang berlaku menurut lapangan usaha, tahun 1993 - 1995	31
Tabel 14.	Produk Domestik Bruto Indonesia atas dasar harga konstan menurut lapangan usaha, tahun 1993 - 1995	32
Tabel 15.	Laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto atas dasar harga konstan 1993 menurut lapangan usaha, tahun 1994 - 1995	33
Tabel 16.	Perkembangan beberapa agregat Pendapatan dan Pendapatan Per kapita, tahun 1993 - 1995	34

***** her *****

<https://ntt.bps.go.id>

DAFTAR GRAFIK

	<u>Halaman</u>
Grafik 1A. Produk Domestik Regional Bruto Nusa Tenggara Timur Atas Dasar Harga Berlaku dan Konstan tahun 1993,1995.	36
Grafik 1B. Produk Domestik Bruto Indonesia Atas Dasar Harga Berlaku dan Konstan tahun 1993,1995.....	36
Grafik 2A. Distribusi Persentase Atas Dasar Harga Berlaku per Sektor di Nusa Tenggara Timur tahun 1993	37
Grafik 2B. Distribusi Persentase Atas Dasar Harga Berlaku per Sektor di Nusa Tenggara Timur tahun 1995	37
Grafik 3A. Distribusi Persentase Atas Dasar Harga Berlaku per Sektor di Indonesia tahun 1993	38
Grafik 3B. Distribusi Persentase Atas Dasar Harga Berlaku per Sektor di Indonesia tahun 1995	38
Grafik 4. Rata-rata Pendapatan Perkapita Nusa Tenggara Timur dan Indonesia tahun 1993 - 1995	39
Grafik 5. Pertumbuhan Ekonomi Per Sektor di Nusa Tenggara Timur tahun 1995	40

***** her *****



PENJELASAN UMUM

<https://ntt.bps.go.id>

PENJELASAN UMUM

1. P E N D A H U L U A N .

Pada hakekatnya Pembangunan Ekonomi adalah serangkaian usaha yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas lapangan kerja, meratakan pembagian pendapatan masyarakat, terutama dengan meningkatkan kegiatan ekonomi. Dengan perkataan lain arah pembangunan ekonomi ialah mengusahakan agar pendapatan masyarakat naik secara mantap dengan tingkat pemerataan yang sebaik mungkin.

Untuk memantau pertumbuhan ekonomi sampai dengan sub-sub sektor ekonomi, perlu disajikan statistik pendapatan regional secara berkala, yang dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan perencanaan pembangunan Nasional maupun Regional diberbagai bidang baik ekonomi maupun sosial dan budaya.

Dalam publikasi ini akan dibahas secara singkat hasil penghitungan Produk Domestik Regional Bruto Nusa Tenggara Timur tahun 1993 - 1995 yang menggambarkan hal-hal sebagai berikut :

- a. Perkembangan dan tingkat pertumbuhan ekonomi (Pertumbuhan PDRB) sampai dengan sub-sub sektor ekonomi.
- b. Pendapatan perkapita.
- c. Struktur perekonomian (komposisi PDRB).
- d. Tingkat inflasi dari PDRB.

Untuk keperluan analisa lebih lanjut, dilampirkan pula tabel-tabel pokok dari hasil penghitungan Pendapatan Regional Nusa Tenggara Timur menurut sektor/lapangan usaha serta beberapa tabel PDB Nasional sebagai pembanding.

2. TUJUAN DAN KEGUNAAN STATISTIK PENDAPATAN REGIONAL.

Pada umumnya perencanaan pembangunan ekonomi suatu daerah mempermasalahkan dua hal pokok yakni :

- (i). Bagaimana mengusahakan agar Pembangunan Ekonomi dapat meningkatkan pendapatan masyarakat secara mantap, dan
- (ii). Bagaimana pendapatan yang timbul tersebut dapat dibagi atau diterima oleh masyarakat dengan seadil-adilnya.

Dengan tersedianya data Statistik Pendapatan Regional secara berkala maka akan dapat diketahui antara lain :

a. Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Sektor dan Sub-sub Sektor Ekonomi.

Apabila angka statistik Pendapatan Regional disajikan atas Dasar Harga Konstan, akan menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi suatu daerah baik secara menyeluruh maupun sektor demi sektor sampai dengan sub-sub sektornya.

b. Tingkat Kemakmuran suatu Daerah.

Untuk mengetahui tingkat kemakmuran suatu daerah dapat dilihat dari penyajian angka - angka pendapatan perkapita penduduk menurut daerahnya masing- masing.

c. Gambaran Struktur Perekonomian.

Penyajian Pendapatan Regional menurut sektor dalam bentuk tabel distribusi persentase sektoral dapat memperlihatkan struktur perekonomian suatu daerah. Sedangkan penyajian Pendapatan Regional menurut penggunaannya memperlihatkan besarnya hubungan pendapatan dengan tingkat konsumsi, pembentukan modal, perubahan stock, ekspor dan impor.

d. Tingkat Inflasi dan Deflasi.

Peningkatan pendapatan yang diterima masyarakat apabila diikuti oleh tingkat inflasi yang tinggi, tidak memberikan manfaat yang berarti oleh karena dengan adanya tingkat inflasi yang tinggi mengakibatkan kemampuan daya beli dari pendapatan yang diterima akan menurun, demikian sebaliknya untuk deflasi. Penyajian atas dasar harga konstan bersama-sama dengan atas dasar harga yang berlaku yang ditunjukkan dengan Indeks Implisit dapat dipakai sebagai indikator untuk melihat tingkat inflasi maupun deflasi.

3. KONSEP DAN DEFINISI.

Konsep dan definisi yang dipakai dalam penghitungan Produk Domestik Regional Bruto Nusa Tenggara Timur, adalah sebagai berikut :

- (i). Produk Domestik Regional Bruto Nusa Tenggara Timur adalah seluruh produk atau nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan semua lapangan usaha/sector diwilayah domestik Nusa Tenggara Timur tanpa memperhatikan faktor-faktor produksinya berasal. Faktor-faktor produksi tersebut bisa yang dimiliki oleh penduduk wilayah domestik Nusa Tenggara Timur ataupun bukan.

Terdapat tiga konsep mengenai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yaitu :

a. Dari segi Produksi.

Produk Domestik Regional Bruto dari segi produksi adalah jumlah nilai netto dari produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh unit-unit produksi di dalam suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu (satu tahun).

b. Dari segi Pendapatan.

Produk Domestik Regional Bruto dari segi pendapatan adalah jumlah balas jasa (pendapatan) yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi disuatu wilayah dalam jangka waktu tertentu (satu tahun).

c. Dari segi Pengeluaran.

Produk Domestik Regional Bruto dari segi pengeluaran adalah jumlah pengeluaran yang dilakukan untuk konsumsi Rumah-tangga, Pemerintah dan Lembaga Swasta yang tidak mencari untung serta pengeluaran untuk Investasi dan Ekspor suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu (satu tahun).

(ii). Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Yang Berlaku adalah jumlah nilai produk atau pendapatan atau pengeluaran yang dinilai dengan harga yang berlaku pada tahun yang bersangkutan.

Kegunaan dari pada penyajian atas dasar harga yang berlaku antara lain untuk :

- a. Melihat secara langsung nilai tambah sektoral produk domestik regional bruto, peranan menurut sektor dan besarnya pendapatan perkapita pada tahun yang bersangkutan.
- b. Dapat digunakan sebagai indikator pembandingan dengan daerah lain baik secara sektoral maupun perkapita.
- c. Dapat digunakan sebagai alat pembandingan tingkat kemakmuran dengan daerah/negara lain.

(iii). Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan adalah jumlah nilai produk atau pendapatan atau pengeluaran yang dinilai atas dasar harga yang tetap pada tahun tertentu.

Kegunaan dari pada penyajian atas dasar harga konstan ini antara lain untuk :

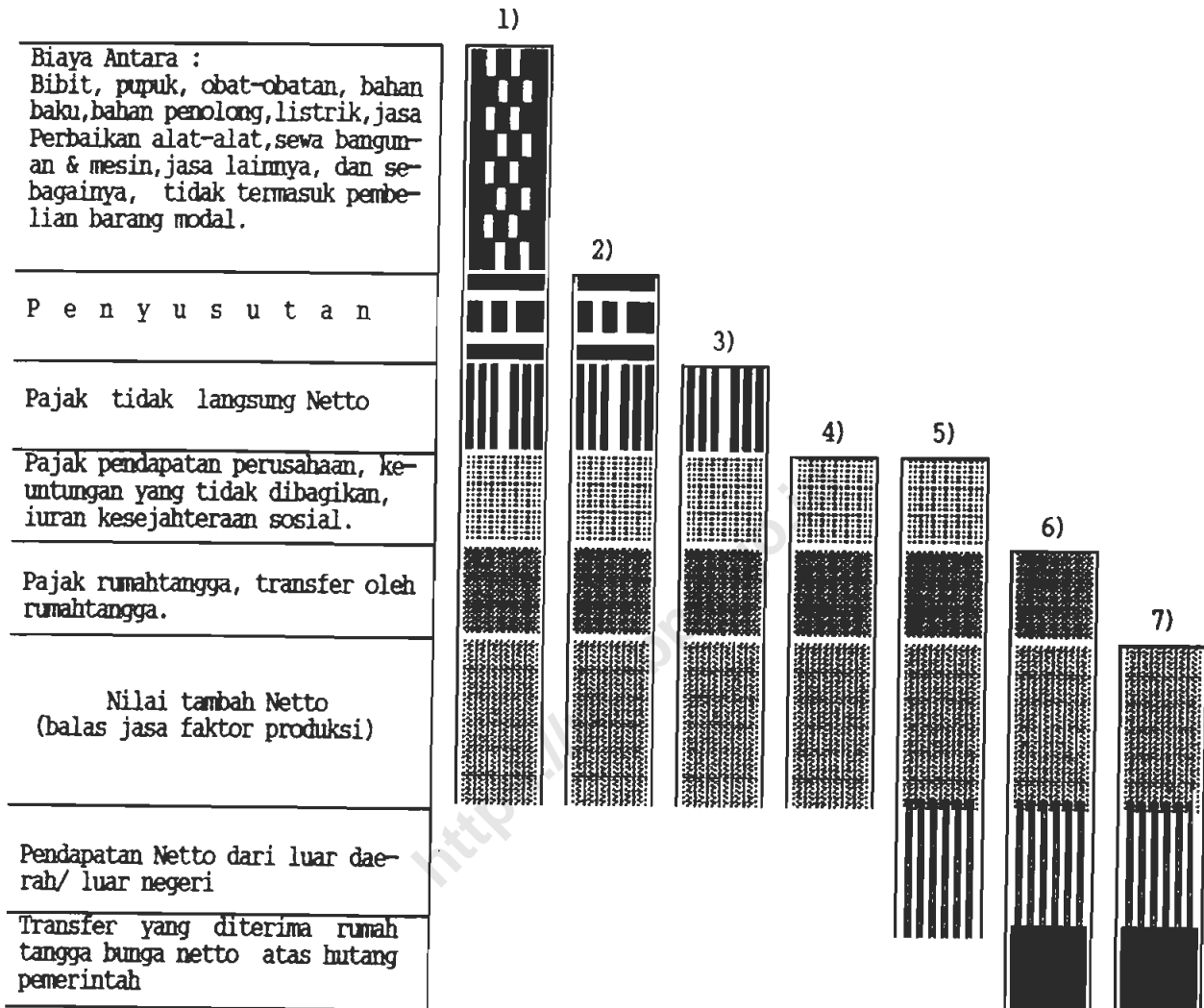
- a. Melihat pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan maupun sektoral.
 - b. Melihat perubahan struktur perekonomian/pergeseran sektor dari tahun ke tahun.
 - c. Digunakan untuk mengukur tingkat produktivitas tenaga kerja dari masing-masing lapangan usaha jika data produk regional menurut sektor atas harga konstan dikaitkan dengan tenaga kerja.
 - d. Melihat perubahan tingkat kemakmuran ekonomi secara riil dari tahun ke tahun dari penyajian produk riil perkapita.
- (iv). Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar merupakan penjumlahan Nilai tambah Bruto dari seluruh lapangan usaha, meliputi balas jasa faktor produksi (upah & gaji, surplus usaha), penyusutan dan pajak tak langsung netto.
- (v). Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Harga Pasar adalah Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar dikurangi dengan penyusutan barang-barang modal.
- (vi). Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Biaya Faktor adalah Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Harga Pasar dikurangi Pajak tak langsung netto. Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Biaya Faktor ditambah pendapatan netto dari luar inilah yang merupakan Pendapatan Regional.
- Jadi Pendapatan Regional Nusa Tenggara Timur diperoleh dari Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar dikurangi faktor-faktor penyusutan dan pajak tak langsung netto ditambah dengan pendapatan netto dari luar propinsi Nusa Tenggara Timur. Hasil tersebut merupa-

kan pendapatan yang benar-benar diterima (income receipt) oleh seluruh penduduk yang bertempat tinggal di Propinsi Nusa Tenggara Timur. Tetapi karena sangat sulitnya untuk mendapatkan data pendapatan yang keluar/masuk Propinsi Nusa Tenggara Timur ini maka konsep Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Biaya Faktor ini dianggap sebagai Pendapatan Regional Nusa Tenggara Timur.

- (vii). Pendapatan Regional Perkapita diperoleh dengan membagi pendapatan regional dengan jumlah penduduk pertengahan tahun.
- (viii). Pajak Tidak Langsung Netto diperoleh dengan mengurangi pajak tidak langsung dengan subsidi yang diberikan Pemerintah kepada pihak produsen.

<https://ntt.bps.go.id>

SUSUNAN AGREGAT PENDAPATAN REGIONAL



- Keterangan :
- 1) Total Out Put
 - 2) PDRB Harga Pasar *)
 - 3) PDRN Harga Pasar
 - 4) PDRN Biaya Faktor
 - 5) PRN Biaya Faktor
(Pendapatan Regional)
 - 6) Pendapatan orang-seorang
(personal Income)
 - 7) Pendapatan siap dibelanjakan
(Disposable Income)

- *) Terdiri dari :
- a. Upah dan Gaji
 - b. Bunga Modal
 - c. Sewa tanah, royalti
 - d. Keuntungan (dividen dan laba ditahan)
 - e. Penyusutan
 - f. Pajak tak langsung Netto

PDRB = Produk Domestik Regional Bruto
PDRN = Produk Domestik Regional Netto
PRN = Produk Regional Netto

- (ix). Pendapatan orang-seorang diperoleh dengan mengurangi Pendapatan Regional dengan Pajak Pendapatan Perusahaan, Keuntungan yang tidak dibagikan dan Iuran Kesejahteraan Sosial ditambah Transfer yang diterima oleh rumah tangga dan Bunga Netto atas hutang Pemerintah.
- (x). Pendapatan yang siap dibelanjakan diperoleh dengan mengurangi pendapatan orang-seorang dengan pajak rumah tangga dan transfer yang dibayarkan oleh rumah tangga.

Untuk lebih jelasnya, lihat Susunan Agregat Pendapatan Regional. Disamping konsep dan definisi tersebut, perlu ditambahkan beberapa pengertian lain sebagai berikut :

- a. Nilai Tambah Bruto (*Gross Value Added*) adalah jumlah balas jasa faktor produksi (upah & gaji, bunga modal, sewa tanah dan laba bruto/keuntungan), penyusutan dan pajak tidak langsung netto.
- b. Nilai Tambah Netto (*Net Value Added*) adalah Nilai Tambah Bruto dikurangi penyusutan.
- c. Mark-up adalah suatu cara pelengkap dalam suatu penghitungan apabila dianggap hasil tersebut masih lebih kecil (*under estimate*) atau belum lengkap (*under coverage*) dari keadaan yang sebenarnya.
- d. Revaluasi adalah suatu cara untuk menghitung nilai Atas Dasar Harga Konstan dengan cara mengalikan produksi tahun yang bersangkutan dengan harga tahun dasar yang sudah ditentukan.
- e. Ekstrapolasi adalah suatu cara untuk menghitung nilai Atas Dasar Harga Konstan dengan cara menggerakkan nilai tambah bruto pada tahun dasar dengan indeks quantum (produksi) atau indeks dari suatu indikator produksi yang relevan.
- f. Deflasi adalah suatu cara untuk menghitung nilai Atas Dasar Harga Konstan dengan mendeflate (*membagi*) nilai Atas Dasar Harga yang berlaku dengan indeks harga dari barang yang bersangkutan atau indeks harga yang dianggap cocok / sesuai.

Sedangkan inflasi adalah suatu cara untuk menghitung nilai Atas Dasar Harga Yang Berlaku dengan menginflasi (*mengalikan*) nilai Atas Dasar Harga Konstan dengan indeks harga yang cocok/ sesuai.

4. METODE PENDEKATAN PENGHITUNGAN.

Metode yang dipakai dalam menghitung Pendapatan Regional Nusa Tenggara Timur adalah sebagai berikut :

a. Metode Langsung, dengan memakai tiga cara pendekatan :

(i). Pendekatan Produksi :

Yaitu menghitung nilai tambah dari semua sektor perekonomian dimana nilai produksi dikurangi dengan biaya-biaya produksi.

Nilai Tambah Bruto diperoleh dengan mengurangi Biaya Antara dari Nilai Produksi Bruto.

Nilai Tambah Netto diperoleh dengan mengurangi nilai Penyusutan barang-barang modal dari Nilai Tambah Bruto. Dalam penghitungan PDRB Nusa Tenggara Timur ini hampir seluruh sektor/sub sektor yang produksinya berwujud nyata menggunakan pendekatan produksi ini.

(ii). Pendekatan Pendapatan :

Yaitu cara menghitung nilai tambah dengan jalan menjumlahkan semua balas jasa faktor produksi yang terdiri dari komponen Upah & Gaji, Surplus Usaha, Penyusutan dan Pajak Tidak Langsung Netto. Surplus usaha ini tidak dijumpai/tidak dihitung pada sektor pemerintahan dan usaha-usaha swasta yang tidak mencari untung.

Metode Pendekatan Pendapatan ini dipakai dalam penghitungan nilai tambah sektor Pemerintahan dan Perbankan Nusa Tenggara Timur.

(iii). Pendekatan Pengeluaran :

Penghitungan Produk Domestik Regional Bruto dengan pendekatan ini adalah untuk melihat penggunaan akhir dari barang dan jasa yang diproduksi didalam negeri dan wilayah yang bersangkutan. Jadi secara makro total supply dari barang dan jasa dapat digunakan untuk :

- konsumsi rumah tangga ;
- konsumsi pemerintah ;
- konsumsi lembaga swasta yang tidak mencari untung ;
- pembentukan modal tetap bruto ;
- ekspor ; dan
- sisa sebagai stock (perubahan stock).

Karena yang dihitung adalah nilai penggunaan barang dan jasa yang berasal dari produksi dalam negeri/wilayah maka dari penyediaan dalam wilayah tersebut harus dikurangkan komponen impor (termasuk antar pulau masuk).

Sektor/kegiatan yang dihitung dengan cara pendekatan pengeluaran antara lain sub sektor penggalian & penggaraman serta kegiatan jasa pembantu rumahtangga.

b. Metode Tidak Langsung (Alokasi).

Adalah metode untuk menghitung Nilai Tambah atau Output dengan tidak langsung menggunakan data yang tersedia di wilayah tersebut tetapi menggunakan data yang berasal dari angka total atau gabungan angka beberapa wilayah (misalnya angka Nasional). Disini alokator yang digunakan peranan dari tiap wilayah atau sub wilayah terhadap angka total/gabungan multi regional/nasional.

5. STRUKTUR DARI PENDAPATAN REGIONAL.

Dengan metode pendekatan yang telah diuraikan tersebut dapat disajikan tiga model penyajian data pendapatan regional, yaitu :

- a. Produk Domestik Regional Bruto menurut Lapangan Usaha (*by industrial origin*). Disini dapat digambarkan peranan masing-masing sektor dalam menyumbangkan produknya terhadap pembentukan Produk Domestik Regional Bruto.
- b. Produk Domestik Regional Bruto menurut andilnya Faktor Produksi (*by factor shares*). Disini dapat digambarkan besarnya balas jasa yang diterima oleh masing-masing faktor produksi.
- c. Produk Domestik Regional Bruto menurut Jenis Penggunaannya (*by expenditures*). Disini dapat digambarkan tentang komposisi dari pada besarnya penggunaan barang dan jasa yang diproduksi suatu wilayah termasuk yang di impor dari wilayah lain.

6. PERMASALAHAN YANG DIHADAPI.

Konsep penghitungan Pendapatan Regional adalah Produk Domestik Regional Netto atas dasar biaya faktor ditambah pendapatan yang masuk dan dikurangi pendapatan yang keluar.

Selama ini, dalam penghitungan Pendapatan Regional Provinsi Nusa Tenggara Timur belum memperhitungkan ada tidaknya aliran pendapatan yang keluar masuk wilayah disebabkan karena sulitnya dalam mendapatkan data tersebut. Sehingga penyajian data Pendapatan Regional masih didasarkan pada asumsi bahwa pendapatan yang keluar sama dengan pendapatan yang masuk. Dengan demikian maka Produk Domestik Regional Netto atas dasar biaya faktor sama dengan Pendapatan Regional.

Beberapa kelemahan lain yang perlu dikemukakan dalam publikasi ini antara lain :

- a. Ada beberapa data dasar yang diperlukan dalam penghitungan masih menggunakan perkiraan-perkiraan yang disesuaikan dengan indikator-indikator yang tersedia.

- b. Data sekunder yang dipakai dalam penghitungan Pendapatan Regional yang dikumpulkan dari berbagai sumber baik dari instansi pemerintah maupun swasta, masih ada yang menunjukkan angka yang kurang konsisten antar daerah atau waktu.
- c. Kurang lengkapnya data yang tersedia sehingga berpengaruh dalam penggunaan konsep, definisi dan metode estimasi.
- d. Beberapa data dari beberapa sektor/sub sektor terutama tahun 1995 masih merupakan angka sementara, sehingga hasil penghitungannya juga menjadi angka sementara.
- e. Untuk menjaga kerahasiaan data individu dan lemahnya data pokok yang tersedia maka pada sajian publikasi ini ada beberapa sub sektor digabung dalam satu kelompok seperti pada sektor industri, sektor perbankan dan pemerintahan.
- f. Untuk mempertahankan series data guna bahan perbandingan dari tahun ke tahun maka dalam penghitungan ini masih tetap menggunakan metode pendekatan yang sama, dengan memperhatikan pedoman perbaikan / penyempurnaan yang telah ditetapkan dalam metode Penghitungan PDRB.

Usaha perbaikan dan penyempurnaan penghitungan Pendapatan Regional terus dilakukan terutama dalam hal melengkapi kekurangan data dengan cara melakukan survei-survei khusus, secara partial atau insidental.

*****HER*****



ULASAN SINGKAT

<https://ntt.bps.go.id>

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator yang menunjukkan kemampuan faktor-faktor produksi di dalam suatu batas wilayah untuk menghasilkan barang dan jasa akhir atau menciptakan pendapatan dalam suatu periode / tahun tertentu.

Penghitungan PDRB dilakukan dengan dua cara penilaian yaitu pertama atas dasar harga yang berlaku di pasar pada saat terjadi transaksi, dan kedua dinilai atas dasar harga tahun dasar tertentu yang disebut harga konstan.

Penyajian PDRB berdasarkan harga yang berlaku bertujuan untuk memberikan gambaran tentang jumlah Nilai Tambah (PDRB) yang telah diciptakan oleh setiap kegiatan ekonomi pada periode berjalan (berlaku). Disamping itu, juga dapat diperoleh gambaran tentang peranan dari setiap kegiatan ekonomi dalam menciptakan nilai tambah maupun rata-rata pendapatan per kapita penduduk pada periode berjalan.

Sedangkan penyajian PDRB berdasarkan harga konstan (tetap), bertujuan untuk melihat perubahan produksi secara nyata dari masing-masing sektor ekonomi di suatu daerah dan dapat memberikan gambaran tentang pertumbuhan ekonomi dan struktur ekonomi daerah bersangkutan.

I. PDRB ATAS DASAR HARGA BERLAKU

1. Perkembangan PDRB Atas Dasar Harga Berlaku NTT

Propinsi NTT dengan luas wilayah 47 349.9 Km² dan jumlah penduduk pada pertengahan tahun 1995 sebanyak 3 485 659 orang, menghasilkan PDRB Atas Dasar Harga Berlaku sebesar 2 880.17 milyar rupiah seperti terlihat pada tabel A berikut ini :

Tabel A. PDRB NTT dan PDB Indonesia
Atas Dasar Harga Berlaku
Tahun 1993 - 1995

T a h u n	Nusa Tenggara Timur			I n d o n e s i a	
	PDRB (mlyr rp.)	Pertum. (%)	Kontri. Thd. Indonesia (%)	PDB (mlyr rp.)	Pertum. (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 9 9 3	2 096,82	28,52	0,70	296 861,20	15,73
1 9 9 4	2 456,36	17,15	0,71	345 951,70	16,44
1 9 9 5	2 880,17	17,25	0,70	410 438,40	18,64

Dilihat dari pertumbuhannya, nampak bahwa pertumbuhan PDRB pada tahun 1995 ini relatif lebih cepat yakni 17,25 persen dibanding tahun sebelumnya yang mencapai 17,15 persen. Walaupun demikian apabila dilihat dari kontribusinya terhadap PDB Indonesia terjadi penurunan yakni dari 0,71 persen pada tahun 1994 menjadi 0,70 persen pada tahun 1995.

Menurunnya kontribusi PDRB Propinsi ini dalam pembentukan PDB Indonesia disebabkan karena percepatan pertumbuhan PDRB daerah ini lebih lambat dibanding pertumbuhan PDB Nasional (tabel A).

Apabila diamati per sektor kegiatan ekonomi (lihat tabel 5 lampiran); ada empat sektor yang pertumbuhannya cukup tinggi masing-masing sektor Listrik dan Air bersih sebesar 32,00 persen, sektor Bangunan sebesar 25,43 persen, sektor Penggalian sebesar 24,37 persen serta sektor Pengangkutan dan Komunikasi 22,44 persen. Sedangkan kegiatan ekonomi yang paling rendah pertumbuhannya adalah sektor Industri Pengolahan sebesar 9,84 persen, setelah pada tahun 1994 bertumbuh sebesar 27,02 persen.

Sektor Pertanian yang merupakan penggerak utama ekonomi

penduduk daerah ini (39,71 persen kontribusinya terhadap PDRB pada tahun 1995) hanya bertumbuh sebesar 14,59 persen pada tahun 1995 ini setelah pada tahun sebelumnya mencapai 16,35 persen. Melambatnya pertumbuhan sektor ini disebabkan karena menurunnya percepatan pertumbuhan pada sub sektor peternakan (14,89 persen pada tahun 1995 sedangkan tahun 1994 tercatat 28,62 persen). Keadaan yang sama juga terjadi pada sub sektor Kehutanan dan Perikanan (lihat lampiran tabel 5).

Disamping sektor Pertanian di atas, tercatat pula beberapa sektor penting yang menurun percepatan pertumbuhannya, yakni jasa-jasa (dari 20,36 persen pada tahun 1994 menjadi 15,92 persen pada tahun 1995), kemudian sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan (dari 18,60 persen pada tahun 1994 menjadi 16,23 persentahun 1995) serta sektor Industri Pengolahan seperti diuraikan di atas.

Selain kegiatan ekonomi tersebut di atas, sektor-sektor lainnya pada tahun 1995 terlihat bertumbuh lebih baik dibanding tahun sebelumnya.

2. Struktur Pendapatan Regional

Seperti telah dijelaskan di atas bahwa salah satu kegunaan dari penyajian PDRB atas dasar harga berlaku diantaranya memberikan gambaran tentang sumber / struktur pendapatan suatu daerah / wilayah.

Sampai tahun 1995 ini, pendapatan Regional NTT sebagian besar masih bersumber dari sektor Pertanian (39,71 persen kontribusinya) seperti terlihat pada tabel B berikut ini :

Tabel B. Distribusi Persentase Harga Berlaku per Sektor
di NTT dan INDONESIA, Tahun 1993 - 1995

(dalam persen)

S E K T O R	N T T			I N D O N E S I A		
	1993	1994	1995	1993	1994	1995
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Pertanian	40,92	40,64	39,71	19,86	19,08	18,65
2. Pertambangan & Penggalian	1,56	1,55	1,64	2,82	3,02	3,17
3. Industri Pengolahan	2,51	2,72	2,55	21,48	22,78	23,83
4. Listrik & Air Minum	0,74	0,71	0,80	1,11	1,13	1,17
5. Bangunan/Konstruksi	8,09	8,01	8,57	7,58	8,10	8,37
6. Perdagangan, Restoran & Hot.	12,50	11,72	11,93	18,63	17,98	17,82
7. Pengangkutan & Komunikasi	9,22	9,59	10,01	7,83	7,80	7,36
8. Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	4,36	4,41	4,37	9,45	9,97	9,72
9. Jasa - Jasa	20,10	20,65	20,41	11,24	10,14	9,91
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Dari sajian tabel diatas terlihat bahwa ada terjadi pergeseran struktur dari sektor Pertanian ke sektor Non Pertanian (40,64 persen pada tahun 1994 menjadi 39,71 persen pada tahun 1995); namun pergeseran ini lebih nampak terutama pada lima sektor (Perdagangan, Pengangkutan & Komunikasi, Bangunan, Pertambangan dan Penggalian, serta Listrik dan Air Minum). Sektor Perdagangan meningkat dari 11,72 persen tahun 1994 menjadi 11,93 persen tahun 1995. Pada Sektor Pengangkutan & Komunikasi berubah dari 9,59 persen pada tahun 1994 menjadi 10,01 persen pada tahun 1995. Sektor Bangunan dari 8,01 persen pada tahun 1994 menjadi 8,57 persen pada tahun 1995. Kemudian sektor Pertambangan dan Penggalian dari 1,55 persen pada tahun 1994 menjadi 1,64 persen pada tahun 1995; Serta sektor Listrik dan Air Minum dari 0,71 persen pada tahun 1994 menjadi 0,80 persen pada tahun 1995.

Sektor Jasa-jasa, yang selama ini merupakan sektor terbesar kedua, kontribusinya menurun menjadi 20,41 persen pada tahun 1995 setelah pada tahun sebelumnya sempat mencapai 20,65 persen. Adapun penyebab dari menurunnya peran sektor ini sangat dipengaruhi oleh percepatan pertumbuhan pada sub sektor Pemerintahan (lihat tabel 5 dan 7 lampiran). Keadaan yang sama juga terjadi pada Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan yang pada tahun 1994 mencapai 4,41 persen, pada tahun 1995 ini hanya menyumbang sebesar 4,37 persen.

Terjadi perbedaan yang cukup menyolok antara struktur pendapatan regional (daerah) ini bila dibandingkan dengan yang terjadi di tingkat Nasional. Sektor Non Pertanian di tingkat Nasional sudah demikian kuat perannya dalam meningkatkan pendapatan (81,35 persen kontribusinya pada tahun 1995), sementara NTT hanya mencapai sekitar 60 persen.

Kontribusi Non Pertanian terbesar di tingkat Nasional berasal dari sektor Industri Pengolahan yakni sebesar 23,83 persen pada tahun 1995 ini (sedangkan di NTT kontribusinya hanya 2,55 persen dalam periode yang sama). Tingginya peran sektor Industri di tingkat Nasional karena sangat bervariasinya aktivitas Industri penduduk di propinsi-propinsi lain di Indonesia disamping skala usahanya pun sangat menyolok perbedaannya. Kegiatan Industri di NTT umumnya masih didominasi oleh Industri Rumah tangga, disamping itu produksinya juga masih sangat bergantung pada output sektor Pertanian. Kalaupun ada beberapa Industri yang berskala Nasional (seperti pabrik semen), nilai tambah yang diciptakannya masih sangat kecil karena hampir sebagian besar bahan bakunya didatangkan dari daerah lain. Apabila dilihat dari potensi sumber daya alam yang dimiliki sebagai bahan baku industri pengolahan, maka peluang untuk menciptakan nilai tambah yang

lebih besar di sektor ini masih dimungkinkan (misalnya sumber daya peternakan, perikanan maupun perkebunan).

Perbedaan lain yang cukup menyolok antara NTT dan Nasional yakni pada sektor Perdagangan. Kalau di NTT peran sektor Perdaganganannya pada tahun 1995 ini hanya 11,93 persen di tingkat Nasional perannya sudah mencapai 17,82 persen pada periode yang sama. Hal ini disebabkan karena output yang tercipta pada sektor Perdagangan di daerah ini terutama dihasilkan dari perdagangan barang-barang hasil pertanian, sedangkan di tingkat Nasional disamping pertanian di dominasi juga oleh perdagangan barang-barang hasil industri.

3. Rata-rata Pendapatan Per Kapita

Rata-rata pedapatan perkapita penduduk merupakan salah satu indikator tingkat kemakmuran penduduk di suatu daerah/wilayah.

Sampai pada tahun 1995, rata-rata pendapatan perkapita penduduk NTT baru mencapai 785 281 rupiah (meningkat sebesar 15,68 persen dibanding tahun sebelumnya) seperti terlihat pada tabel C berikut ini :

Tabel C. Rata-rata Pendapatan Per Kapita NTT
Dan Indonesia, Tahun 1991 - 1995

TAHUN	Nusa Tenggara Timur		I N D O N E S I A	
	Rata-rata Pendapatan per kapita (Rp)	Pertum. (%)	Rata-rata Pendapatan per kapita (Rp)	Pertum. (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 9 9 1	404 617	14,77	1 048 425	14,76
1 9 9 2	466 110	15,20	1 174 032	11,98
1 9 9 3	587 475	26,04	1 490 297	26,94
1 9 9 4	678 857	15,56	1 684 806	13,05
1 9 9 5	785 281	15,68	1 940 962	15,20

Dibanding dengan Indonesia, terlihat bahwa rata-rata pendapatan per kapita daerah ini masih sangat kecil (sekitar 40 persen dari perkapita Nasional), karena di tingkat Nasional sudah mencapai 1 940 962 rupiah dalam tahun yang sama.

Memang terlihat bahwa sejak tahun 1991 pertumbuhan rata-rata per kapita Propinsi ini cenderung meningkat dengan pesat; bahkan pada tahun 1993 mencapai 26,04 persen pertumbuhannya. Pada dua tahun terakhir ini percepatan pertumbuhan pendapatan perkapita Nusa Tenggara Timur juga cukup menggembirakan yakni masih berada di atas pertumbuhan Nasional.

Salah satu penyebab lambatnya pertumbuhan rata-rata pendapatan per kapita daerah ini, karena masih sangat besarnya tingkat ketergantungan daerah ini pada sektor Pertanian (39,71 persen kontribusinya) dalam menunjang PDRB (lihat Tabel B di depan). Sedangkan di tingkat Nasional sebagian besar pendapatannya bersumber dari sektor non Pertanian (81,35 persen).

Sejalan dengan kondisi tersebut di atas, maka upaya untuk meningkatkan pendapatan per kapita penduduk di daerah ini harus dilakukan dengan mendorong sektor-sektor modern yang dapat menciptakan nilai tambah yang lebih besar terutama pengembangan agroindustri yang sesuai dengan kondisi/potensi daerah ini.

II. PDRB ATAS DASAR HARGA KONSTAN

1. Pertumbuhan Ekonomi dan Struktur Ekonomi

Salah satu tujuan dari penghitungan PDRB Atas Dasar Harga Konstan adalah untuk mengetahui pertumbuhan produksi riil, baik sektor demi sektor maupun secara keseluruhan. Pertumbuhan produksi riil ini sering disebut sebagai pertumbuhan ekonomi. Disebut sebagai pertumbuhan produksi riil karena harga yang digunakan dalam menilai suatu produk dari tahun ke tahun menggunakan harga

pada tahun tertentu sehingga perubahan harga (inflasi) tidak mempengaruhi nilai produksinya.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa apabila nilai PDRB Harga Konstan dari suatu tahun dibanding dengan nilai pada tahun sebelumnya adalah merupakan pertumbuhan ekonomi riil di suatu daerah. Demikian juga halnya apabila memperbandingkan nilai dari suatu sektor, antara suatu tahun dengan tahun sebelumnya juga dapat disebut sebagai pertumbuhan ekonomi/produksi riil dari sektor bersangkutan.

Nusa Tenggara Timur dalam dua tahun terakhir ini mengalami pertumbuhan ekonomi yang cukup mengembirakan yakni 8,55 persen tahun 1994 dan 8,86 persen tahun 1995. Adapun kegiatan ekonomi/ sektor yang bertumbuh cukup pesat pada tahun ini diantaranya sektor Bangunan sebesar 18,01 persen, Sektor Pertambangan dan Penggalian sebesar 17,48 persen, sektor Pengangkutan dan Komunikasi sebesar 16,20 persen, serta sektor Perdagangan sebesar 14,05 persen.

Sedangkan kegiatan ekonomi yang paling kecil pertumbuhannya, diantaranya sektor Pertanian sebesar 3,72 persen dengan kontribusi sebesar 38,14 persen serta sektor Industri Pengolahan sebesar 6,50 persen.

Menurunnya percepatan pertumbuhan sektor Pertanian sangat dipengaruhi oleh anjloknya pertumbuhan sub sektor Perikanan (-3,42 persen) dan melambatnya pertumbuhan sub sektor Peternakan menjadi 1,04 persen setelah pada tahun 1994 mencapai 9,63 persen. Walau demikian sub sektor tanaman bahan makanan dengan kontribusi 21,58 persen masih membantu dalam mempertahankan pertumbuhan sektor ini yang mana pada tahun 1995 ini bertumbuh lagi sebesar 6,14 persen setelah pada tahun 1994 juga mencapai pertumbuhan yang hampir sama yakni 6,06 persen (lihat tabel 6 lampiran).

Tabel D Distribusi Persentase Atas Dasar Harga Konsta 1993
dan Pertumbuhan Ekonomi per Sektor Tahun 1995
(dalam persen)

S E K T O R	Distribusi per- sentase A D H Konstan 1993	Pertumbuhan Ekonomi
(1)	(2)	(3)
1. Pertanian	38,14	3,72
2. Pertambangan & Penggalian	1,70	17,48
3. Industri Pengolahan	2,55	6,50
4. Listrik & Air Minum	0,73	10,20
5. Bangunan/Konstruksi	8,81	18,01
6. Perdagangan, Restoran & Hotel	12,41	14,05
7. Pengangkutan & Komunikasi	10,48	16,20
8. Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	4,33	6,72
9. Jasa - Jasa	20,86	8,83
PDRB / PDB	100,00	8,86

Sektor penyumbang terbesar lainnya seperti Perdagangan, Restoran dan Hotel (12,41 persen kontribusinya terhadap PDRB), pada tahun 1995 ini hanya bertumbuh lagi sebesar 14,05 persen. Adapun percepatan pertumbuhan sektor ini sangat dipengaruhi oleh sub sektor Perdagangan Besar & Eceran (11,77 persen kontribusinya) yang mana pada tahun 1995 bertumbuh sebesar 14,35 persen. Memang pertumbuhan pada sub sektor lainnya seperti Hotel juga cukup menggembirakan yakni sebesar 14,82 persen.

Sektor lainnya yang juga tercatat sebagai penyumbang terbesar yakni Pengangkutan dan Komunikasi (10,48 persen kontribusinya terhadap PDRB) mencapai pertumbuhan sebesar 16,20 persen. Pertumbuhan sektor ini cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Percepatan pertumbuhannya lebih banyak dipengaruhi oleh pertumbuhan sub sektor Angkutan (9,57 persen kontribusinya terhadap PDRB) terutama dari kegiatan Angkutan Jalan Raya (8,06 persen kontri

businya terhadap PDRB) yang pada tahun 1995 ini bertumbuh sebesar 12,28 persen. Sub sektor angkutan laut juga menunjukkan pertumbuhan yang cukup besar yakni 38,84 persen pada tahun 1995 ini setelah pada tahun sebelumnya sangat anjlok sebesar minus 11,27 persen sebagai akibat menurunnya kegiatan angkutan barang dan penumpang melalui pelayaran antar pulau keluar maupun ekspor. Demikian juga halnya dengan kegiatan jasa angkutan meningkat lagi sebesar 43,74 persen sedangkan kegiatan Komunikasi dalam dua tahun terakhir ini relatif stabil pertumbuhannya yakni di atas 25 persen dengan kontribusi sebesar 0,91 persen terhadap pembentukan PDRB Nusa Tenggara Timur.

Sektor Jasa-jasa terutama jasa swasta belum menunjukkan perkembangan yang berarti sampai saat ini. Peranan sub sektor jasa swasta baru mencapai 1,59 persen dengan pertumbuhan sebesar 3,05 persen pada tahun 1995.

Selanjutnya seperti telah dikemukakan terdahulu bahwa upaya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah ini haruslah diarahkan pada sektor-sektor yang dapat meningkatkan nilai tambah yang lebih besar atau yang memiliki koefisien daya sebar yang tinggi yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan per kapita masyarakat pada level yang lebih tinggi.

2. Laju Inflasi PDRB

Penyajian PDRB Harga Berlaku bersama-sama dengan PDRB Harga Konstan, diantaranya bertujuan untuk mengukur laju Inflasi pada tingkat harga produsen dari semua kegiatan ekonomi. Inflasi PDRB diperoleh dengan membandingkan PDRB Harga Berlaku dengan PDRB Harga Konstan dalam periode yang sama. Seperti diketahui bahwa apabila laju Inflasi tinggi mengakibatkan rendahnya nilai mata uang, yang kemudian berdampak pada makin rendahnya tingkat daya beli masyarakat. Oleh sebab itu sekalipun rata-rata pendapatan

per kapita penduduk suatu daerah tinggi tetapi jika diikuti oleh laju Inflasi yang tinggi pula maka pendapatan yang tinggi tersebut tidak memberikan dampak yang berarti dalam mendukung daya beli masyarakat.

Pada tahun 1995 ini Inflasi PDRB NTT (lihat tabel E) mencapai 7,70 persen lebih lambat dibanding tahun sebelumnya yang mencapai 7,92 persen. Tingginya Inflasi PDRB pada tahun 1995 di daerah ini lebih banyak dipengaruhi oleh Inflasi pada sektor Pertanian sebesar 10,47 persen yang pada tahun 1994 inflasinya hanya 9,56 persen serta sektor listrik dan Air Minum sebesar 19,79 persen setelah pada tahun 1994 inflasinya hanya mencapai 6,53 persen. Kegiatan lainnya yang juga cukup tinggi Inflasinya adalah sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan sebesar 8,92 persen. Kegiatan ekonomi lainnya pada tahun 1995 ini menunjukkan percepatan inflasi yang lebih lambat dibanding tahun sebelumnya, sedangkan laju inflasi terendah terjadi pada sektor perdagangan, Restoran dan Hotel sebesar 4,61 persen.

Tabel E. Laju Inflasi PDRB Nusa Tenggara Timur dan Nasional
Dirinci per sektor, tahun 1994 - 1995

S E K T O R	<i>(Dalam persen)</i>			
	NTT		Nasional 1)	
	1994	1995	1994	1995
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pertanian	9,56	10,47	11,31	11,58
2. Pertambangan & Penggalian	6,47	5,86	9,38	4,21
3. Industri Pengolahan	12,60	3,13	8,87	9,83
4. Listrik & Air Minum	6,53	19,79	5,54	6,44
5. Bangunan/Konstruksi	6,38	6,29	8,35	8,57
6. Perdagangan, Restoran & Hotel	6,84	4,61	4,81	9,11
7. Pengangkutan & Komunikasi	5,34	5,37	7,67	3,32
8. Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	7,78	8,92	11,66	3,95
9. Jasa - Jasa	6,79	6,51	2,34	12,27
PDRB / PDB	7,92	7,70	7,98	8,85

1) Non Migas

Bila dibanding dengan Nasional, inflasi PDRB Nusa Tenggara Timur juga masih lebih baik karena ditingkat Nasional mencapai 8,85 persen. Di Nasional inflasi tertinggi pada sektor jasa-jasa sebesar 12,27 persen, kemudian disusul sektor Pertanian sebesar 11,58 persen serta sektor Industri dan Perdagangan masing-masing sebesar 9,83 persen dan 9,11 persen.

<https://ntt.bps.go.id>

R I N G K A S A N

1. Propinsi Nusa Tenggara Timur dengan luas wilayah 47 349,9 km² dan jumlah penduduk 3 486 ribu jiwa pada pertengahan tahun 1995 telah menghasilkan PDRB Harga Berlaku sebesar 2.880,17 milyar rupiah (bertambah sebesar 17,25 persen dari tahun sebelumnya). Percepatan pertumbuhan pada tahun 1995 ini lebih lambat dibanding tahun 1994 yang mencapai 17,15 persen. Namun lebih lambat pertumbuhannya bila dibandingkan dengan Nasional yang hanya mencapai 18,64 persen. Oleh sebab itu maka kontribusi PDRB daerah ini terhadap Nasional terlihat menurun dari 0,71 persen pada tahun 1994 menjadi 0,70 persen pada tahun 1995.
2. Sumber pendapatan Regional utama daerah ini masih sangat bergantung pada sektor Pertanian (39,71 persen kontribusinya pada tahun 1995) sedangkan di tingkat Nasional sumber pendapatannya lebih banyak berasal dari sektor Non Pertanian (81,35 persen kontribusinya pada tahun 1995). Oleh sebab itu percepatan pertumbuhan pendapatan per kapita daerah ini sangat lamban dibanding Nasional. Pendapatan per kapita penduduk daerah ini pada tahun 1995 baru mencapai 785.281 rupiah sedangkan di tingkat Nasional telah mencapai 1.940.962 rupiah.
- 3.a. Keadaan perekonomian dunia maupun Nasional juga mempengaruhi perekonomian di daerah ini. Laju pertumbuhan ekonomi daerah ini pada tahun 1995 meningkat lagi menjadi 8,86 persen sedangkan di tingkat Nasional sebesar 8,07 persen dengan harga dasar penilaian tahun 1993. Pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi masih dimungkinkan dapat terjadi di daerah ini, karena masih banyak faktor-faktor produksinya yang belum digali, baik sumber daya alam maupun sumber daya manusianya

- b. Sektor Industri yang diharapkan menjadi lokomotif pertumbuhan ekonomi masih belum berkembang dengan baik di daerah ini. Kegiatan Industri masih didominasi oleh Industri Kerajinan Rumahtangga yang bersifat tradisional. Kegiatan Industri yang bersifat Agroindustri belum banyak nampak bertumbuh di daerah ini, padahal sumber daya faktor-faktor produksi serta bahan bakunya sangat mendukung seperti hasil-hasil Perikanan, Peternakan maupun Perkebunan. Kegiatan Industri besar yang berskala nasional di daerah ini hanya satu-satunya Pabrik Semen Kupang. Nampaknya pengembangan industri yang berorientasi peningkatan nilai tambah mutlak diperlukan di daerah ini, khususnya industri berskala menengah.
- c. Kegiatan Jasa-jasa terutama jasa swasta sampai memasuki era PJP II ini belum memberikan kontribusi yang berarti. Hal ini terlihat dari masih tingginya peran sub sektor jasa Pemerintah (19,27 persen kontribusinya) dari 20,86 persen kontribusi sektor Jasa-jasa. Dengan demikian bahwa peran sektor jasa swasta baru mencapai 1,59 persen terhadap pembentukan PDRB daerah ini.
- d. Sektor Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan pada tahun 1995 ini hanya bertumbuh sebesar 6,72 persen. Setelah pada tahun sebelumnya mencapai 10,04 persen. Peran sub sektor Perbankan masih mendominasi pertumbuhan sektor ini (1,57 persen kontribusinya terhadap PDRB Nusa Tenggara Timur) yang mana pada tahun 1995 ini hanya bertumbuh sebesar 8,41 persen lebih lambat dari tahun sebelumnya yang mencapai 13,17 persen. Keadaan yang sama juga terjadi disub sektor lembaga keuangan Nir Bank yang mana pada tahun 1995 hanya bertambah sebesar 10,24 persen sementara pada tahun 1994 telah mencapai per-

tumbuhan sebesar 15,32 persen. Beberapa catatan dalam kaitannya dengan jasa pelayanan Bank, terlihat bahwa pemanfaatan dana-dana Bank oleh masyarakat produsen di daerah ini masih sangat kecil. Hal ini berarti pemanfaatan faktor-faktor produksi modal belum dimanfaatkan secara optimal oleh usaha di daerah ini. Dengan perkataan lain bahwa kegiatan ekonomi masyarakat di daerah ini belum banyak yang berani secara profesional melakukan pengembangan usaha yang berskala ekonomi luas dengan memanfaatkan dana yang terhimpun di Bank.

- e. Andil dari sektor Pengangkutan dan Komunikasi sebagai sarana penghubung antar daerah juga terlihat bertumbuh dengan baik. Hal ini terlihat dari makin meningkatnya pertumbuhan sektor ini dari tahun ke tahun, dan pada tahun 1995 ini bertumbuh lagi sebesar 16,20 persen setelah pada tahun sebelumnya juga bertumbuh sebesar 15,59 persen. Nampaknya peran dari kegiatan Angkutan Jalan Raya yang paling dominan di daerah ini dibanding kegiatan Angkutan Laut dan Udara. Pada tahun 1995 ini sub sektor Angkutan Jalan Raya meningkat lagi sebesar 12,28 persen walaupun terlihat lebih lambat dibanding kegiatan Angkutan Laut yang bertumbuh di atas 35 persen. Selain itu kegiatan Komunikasi tercatat cukup stabil pertumbuhannya yang mana pada tahun ini bertumbuh lagi sebesar 27,10 persen setelah pada tahun 1994 mencapai 25,99 persen.
- f. Kegiatan sektor Bangunan/Konstruksi pada tahun ini tercatat yang paling tinggi pertumbuhannya dibanding sektor-sektor lainnya yakni sebesar 18,01 persen. Ada kecenderungan bahwa kegiatan ini akan bertumbuh lebih pesat lagi di masa mendatang sesuai rencana Pemerintah dalam membangun infra struk-

tur yang di kawasan Timur Indonesia guna mempercepat laju pertumbuhan kawasan ini diberbagai aktivitas ekonomi dalam rangka pemeratakan hasil pembangunan yang pada gilirannya meningkatkan dan pemeratakan pendapatan masyarakat.

4. Laju Inflasi PDRB daerah ini yang tercatat sebesar 7,70 persen lebih rendah dibanding Inflasi di tingkat Nasional yang mencapai 8,85 persen. Tingginya Inflasi PDRB ini disebabkan karena cukup tingginya Inflasi pada sektor Listrik dan Air Minum serta sektor Pertanian masing-masing sebesar 19,79 persen dan 10,47 persen. Tingginya Inflasi pada sektor Pertanian akibat dari Inflasi yang cukup besar di sub sektor Perkebunan dan Peternakan masing-masing sebesar 15,78 persen dan 13,71 persen. Selanjutnya Inflasi yang terendah pada tahun 1995 ini terjadi di sektor Perdagangan Restoran dan Hotel sebesar 4,61 persen.

TABEL - TABEL

<https://ntt.bps.go.id>

TABEL 1. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO NUSA TENGGARA TIMUR ATAS DASAR
HARGA BERLAKU MENURUT LAPANGAN USAHA TAHUN 1993 - 1995

(Dalam ribuan rupiah)

LAPANGAN USAHA	1993	1994	1995
(1)	(2)	(3)	(4)
1. PERTANIAN	857 962 153	998 221 051	1 143 833 494
a. Tanaman Bahan Makanan	474 984 492	545 006 702	627 382 979
b. Tanaman Perkebunan	91 061 617	96 464 286	115 400 285
c. Peternakan	201 783 092	259 532 687	298 183 915
d. Kehutanan	13 401 419	14 719 164	15 261 323
e. Perikanan	76 731 533	82 498 212	87 604 992
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	32 611 992	38 090 380	47 371 221
a. Minyak & Gas Bumi	-	-	-
b. Non Migas	-	-	-
c. Penggalian	32 611 992	38 090 380	47 371 221
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	52 672 675	66 902 250	73 484 093
a. Industri Migas	-	-	-
1. Pengilangan Minyak Bumi	-	-	-
2. Gas Alam Cair	-	-	-
b. Industri Tanpa Migas	52 672 675	66 902 250	73 484 093
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	15 617 038	17 399 196	22 967 595
a. Listrik	11 149 134	11 836 527	15 526 163
b. Gas	-	-	-
c. Air Minum	4 467 904	5 562 669	7 441 432
5. BANGUNAN	169 664 641	196 773 743	246 807 672
6. PERDAGANGAN, RESTORAN & HOTEL	262 190 317	287 995 044	343 575 094
a. Perdagangan Besar & Eceran	248 911 203	271 485 202	322 459 115
b. Restoran/Rumah Makan	8 762 242	10 757 543	13 469 567
c. Hotel	4 516 872	5 752 299	7 646 412
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	193 380 451	235 453 774	288 299 617
a. Angkutan	179 270 893	216 956 301	263 750 429
1. Pengangkutan Kereta Api	-	-	-
2. Pengangkutan Jalan Raya	152 237 781	183 925 469	213 480 394
3. Pengangkutan Sungai, Danau	716 950	801 673	986 913
4. Pengangkutan Laut	7 369 465	9 738 388	17 025 872
5. Pengangkutan Udara	6 502 308	7 290 770	8 822 464
6. Jasa Penunjang Pengangkutan	12 444 389	15 200 001	23 434 786
b. Komunikasi	14 109 558	18 497 473	24 549 189
1. Telkom & Pos Giro	14 109 558	18 497 473	24 549 189
2. Jasa Penunjang Komunikasi	-	-	-
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	91 325 137	108 313 791	125 892 930
a. Bank	31 752 255	36 807 360	42 669 740
b. Lembaga Keuangan Nir Bank	22 898 511	28 496 696	34 784 297
c. Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-
d. Sewa Bangunan	33 647 088	39 307 062	44 251 631
e. Jasa Perusahaan	3 027 283	3 702 673	4 187 262
9. JASA - JASA	421 392 484	507 208 310	587 936 229
a. Pemerintahan Umum	384 525 033	465 176 677	543 899 368
b. Swasta	36 867 451	42 031 633	44 036 861
1. Sosial Kemasyarakatan	26 960 966	30 876 971	31 429 812
2. Hiburan & Rekreasi	644 455	633 764	661 201
3. Perorangan dan Rumahtangga	9 262 030	10 520 898	11 945 848
J U M L A H	2 096 816 888	2 456 357 539	2 880 167 946

TABEL 2. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO NUSA TENGGARA TIMUR
 ATAS DASAR HARGA KONSTAN 1993 MENURUT LAPANGAN USAHA
 TAHUN 1993 - 1995

(Dalam ribuan rupiah)

LAPANGAN USAHA	1993	1994	1995
(1)	(2)	(3)	(4)
1. PERTANIAN	857 962 153	911 141 324	945 055 025
a. Tanaman Bahan Makanan	474 984 492	503 783 155	534 702 538
b. Tanaman Perkebunan	91 061 617	91 952 869	95 000 607
c. Peternakan	201 783 092	221 213 741	223 505 717
d. Kehutanan	13 401 419	13 809 489	14 212 842
e. Perikanan	76 731 533	80 382 070	77 633 321
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	32 611 992	35 775 586	42 029 020
a. Minyak & Gas Bumi	-	-	-
b. Non Migas	-	-	-
c. Penggalian	32 611 992	35 775 586	42 029 020
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	52 672 675	59 418 178	63 283 311
a. Industri Migas	-	-	-
1. Pengilangan Minyak Bumi	-	-	-
2. Gas Alam Cair	-	-	-
b. Industri Tanpa Migas	52 672 675	59 418 178	63 283 311
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	15 617 038	16 332 831	17 998 227
a. Listrik	11 149 134	11 673 109	12 963 035
b. Gas	-	-	-
c. Air Minum	4 467 904	4 659 722	5 035 192
5. BANGUNAN	169 664 641	184 964 699	218 278 652
6. PERDAGANGAN, RESTORAN & HOTEL	262 190 317	269 562 860	307 433 594
a. Perdagangan Besar & Eceran	248 911 203	255 031 221	291 618 815
b. Restoran/Rumah Makan	8 762 242	9 750 524	10 325 048
c. Hotel	4 516 872	4 781 115	5 489 731
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	193 380 451	223 520 415	259 719 678
a. Angkutan	179 270 893	205 743 767	237 126 006
1. Pengangkutan Kereta Api	-	-	-
2. Pengangkutan Jalan Raya	152 237 781	177 787 467	199 626 095
3. Pengangkutan Sungai, Danau	716 950	769 765	898 705
4. Pengangkutan Laut	7 369 465	6 538 619	9 078 115
5. Pengangkutan Udara	6 502 308	6 941 308	7 820 739
6. Jasa Penunjang Pengangkutan	12 444 389	13 706 608	19 702 353
b. Komunikasi	14 109 558	17 776 648	22 593 672
1. Telkom & Pos Giro	14 109 558	17 776 648	22 593 672
2. Jasa Penunjang Komunikasi	-	-	-
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	91 325 137	100 491 616	107 244 272
a. Bank	31 752 255	35 932 672	38 955 180
b. Lembaga Keuangan Nir Bank	22 898 511	26 406 103	29 110 542
c. Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-
d. Sewa Bangunan	33 647 088	34 615 096	35 289 488
e. Jasa Perusahaan	3 027 283	3 537 745	3 889 062
9. JASA - JASA	421 392 484	474 966 448	516 912 735
a. Pemerintahan Umum	384 525 033	436 703 602	477 481 668
b. Swasta	36 867 451	38 262 846	39 431 067
1. Sosial Masyarakat	26 960 966	28 250 440	29 156 812
2. Hiburan & Rekreasi	644 455	558 458	626 172
3. Perorangan dan Rumahtangga	9 262 030	9 453 948	9 648 083
J U M L A H	2 096 816 888	2 276 173 957	2 477 954 513

TABEL 3. DISTRIBUSI PERSENTASE PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
 NUSA TENGGARA TIMUR ATAS DASAR HARGA BERLAKU
 MENURUT LAPANGAN USAHA, TAHUN 1993 - 1995
 (Persentase)

LAPANGAN USAHA	1993	1994	1995
(1)	(2)	(3)	(4)
1. PERTANIAN	40.92	40.64	39.71
a. Tanaman Bahan Makanan	22.65	22.19	21.78
b. Tanaman Perkebunan	4.34	3.93	4.01
c. Peternakan	9.62	10.57	10.35
d. Kehutanan	0.64	0.60	0.53
e. Perikanan	3.66	3.36	3.04
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	1.56	1.55	1.64
a. Minyak & Gas Bumi	-	-	-
b. Non Migas	-	-	-
c. Penggalian	1.56	1.55	1.64
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	2.51	2.72	2.55
a. Industri Migas	-	-	-
1. Pengilangan Minyak Bumi	-	-	-
2. Gas Alam Cair	-	-	-
b. Industri Tanpa Migas	2.51	2.72	2.55
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	0.74	0.71	0.80
a. Listrik	0.53	0.48	0.54
b. Gas	-	-	-
c. Air Minum	0.21	0.23	0.26
5. BANGUNAN	8.09	8.01	8.57
6. PERDAGANGAN, RESTORAN & HOTEL	12.50	11.72	11.93
a. Perdagangan Besar & Eceran	11.87	11.05	11.20
b. Restoran/Rumah Makan	0.42	0.44	0.47
c. Hotel	0.22	0.23	0.27
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	9.22	9.59	10.01
a. Angkutan	8.55	8.83	9.16
1. Pengangkutan Kereta Api	-	-	-
2. Pengangkutan Jalan Raya	7.26	7.49	7.41
3. Pengangkutan Sungai, Danau	0.03	0.03	0.03
4. Pengangkutan Laut	0.35	0.40	0.59
5. Pengangkutan Udara	0.31	0.30	0.31
6. Jasa Penunjang Pengangkutan	0.59	0.62	0.81
b. Komunikasi	0.67	0.75	0.85
1. Telkom & Pos Giro	0.67	0.75	0.85
2. Jasa Penunjang Komunikasi	-	-	-
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	4.36	4.41	4.37
a. Bank	1.51	1.50	1.48
b. Lembaga Keuangan Nir Bank	1.09	1.16	1.21
c. Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-
d. Sewa Bangunan	1.60	1.60	1.54
e. Jasa Perusahaan	0.14	0.15	0.15
9. JASA - JASA	20.10	20.65	20.41
a. Pemerintahan Umum	18.34	18.94	18.88
b. Swasta	1.76	1.71	1.53
1. Sosial Masyarakat	1.29	1.26	1.09
2. Hiburan & Rekreasi	0.03	0.03	0.02
3. Perorangan dan Rumahtangga	0.44	0.43	0.41
J U M L A H	100.00	100.00	100.00

TABEL 4. DISTRIBUSI PERSENTASE PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
NUSA TENGGARA TIMUR ATAS DASAR HARGA KONSTAN 1993
MENURUT LAPANGAN USAHA, TAHUN 1993 - 1995

<i>(Persentase)</i>			
LAPANGAN USAHA	1993	1994	1995
(1)	(2)	(3)	(4)
1. PERTANIAN	40.92	40.03	38.14
a. Tanaman Bahan Makanan	22.65	22.13	21.58
b. Tanaman Perkebunan	4.34	4.04	3.83
c. Peternakan	9.62	9.72	9.02
d. Kehutanan	0.64	0.61	0.57
e. Perikanan	3.66	3.53	3.13
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	1.56	1.57	1.70
a. Minyak & Gas Bumi	-	-	-
b. Non Migas	-	-	-
c. Penggalian	1.56	1.57	1.70
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	2.51	2.61	2.55
a. Industri Migas	-	-	-
1. Pengilangan Minyak Bumi	-	-	-
2. Gas Alam Cair	-	-	-
b. Industri Tanpa Migas	2.51	2.61	2.55
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	0.74	0.72	0.73
a. Listrik	0.53	0.51	0.52
b. Gas	-	-	-
c. Air Minum	0.21	0.20	0.20
5. BANGUNAN	8.09	8.13	8.81
6. PERDAGANGAN, RESTORAN & HOTEL	12.50	11.84	12.41
a. Perdagangan Besar & Eceran	11.87	11.20	11.77
b. Restoran/Rumah Makan	0.42	0.43	0.42
c. Hotel	0.22	0.21	0.22
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	9.22	9.82	10.48
a. Angkutan	8.55	9.04	9.57
1. Pengangkutan Kereta Api	-	-	-
2. Pengangkutan Jalan Raya	7.26	7.81	8.06
3. Pengangkutan Sungai, Danau	0.03	0.03	0.04
4. Pengangkutan Laut	0.35	0.29	0.37
5. Pengangkutan Udara	0.31	0.30	0.32
6. Jasa Penunjang Pengangkutan	0.59	0.60	0.80
b. Komunikasi	0.67	0.78	0.91
1. Telkom & Pos Giro	0.67	0.78	0.91
2. Jasa Penunjang Komunikasi	-	-	-
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	4.36	4.41	4.33
a. Bank	1.51	1.58	1.57
b. Lembaga Keuangan Nir Bank	1.09	1.16	1.17
c. Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-
d. Sewa Bangunan	1.60	1.52	1.42
e. Jasa Perusahaan	0.14	0.16	0.16
9. JASA - JASA	20.10	20.87	20.86
a. Pemerintahan Umum	18.34	19.19	19.27
b. Swasta	1.76	1.68	1.59
1. Sosial Kemasyarakatan	1.29	1.24	1.18
2. Hiburan & Rekreasi	0.03	0.02	0.03
3. Perorangan dan Rumahtangga	0.44	0.42	0.39
J U M L A H	100.00	100.00	100.00

TABEL 5. INDEKS BERANTAI PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
NUSA TENGGARA TIMUR ATAS DASAR HARGA BERLAKU
MENURUT LAPANGAN USAHA, TAHUN 1993 - 1995
(TAHUN SEBELUMNYA = 100.00)

LAPANGAN USAHA	1993	1994	1995
(1)	(2)	(3)	(4)
1. PERTANIAN	100.00	116.35	114.59
a. Tanaman Bahan Makanan	100.00	114.74	115.11
b. Tanaman Perkebunan	100.00	105.93	119.63
c. Peternakan	100.00	128.62	114.89
d. Kehutanan	100.00	109.83	103.68
e. Perikanan	100.00	107.52	106.19
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	100.00	116.80	124.37
a. Minyak & Gas Bumi	-	-	-
b. Non Migas	-	-	-
c. Penggalian	100.00	116.80	124.37
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	100.00	127.02	109.84
a. Industri Migas	-	-	-
1. Pengilangan Minyak Bumi	-	-	-
2. Gas Alam Cair	-	-	-
b. Industri Tanpa Migas	100.00	127.02	109.84
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	100.00	111.41	132.00
a. Listrik	100.00	106.17	131.17
b. Gas	-	-	-
c. Air Minum	100.00	124.50	133.77
5. BANGUNAN	100.00	115.98	125.43
6. PERDAGANGAN, RESTORAN & HOTEL	100.00	109.84	119.30
a. Perdagangan Besar & Eceran	100.00	109.07	118.78
b. Restoran/Rumah Makan	100.00	122.77	125.21
c. Hotel	100.00	127.35	132.93
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	100.00	121.76	122.44
a. Angkutan	100.00	121.02	121.57
1. Pengangkutan Kereta Api	-	-	-
2. Pengangkutan Jalan Raya	100.00	120.81	116.07
3. Pengangkutan Sungai, Danau	100.00	111.82	123.11
4. Pengangkutan Laut	100.00	132.15	174.83
5. Pengangkutan Udara	100.00	112.13	121.01
6. Jasa Penunjang Pengangkutan	100.00	122.14	154.18
b. Komunikasi	100.00	131.10	132.72
1. Telkom & Pos Giro	100.00	131.10	132.72
2. Jasa Penunjang Komunikasi	-	-	-
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	100.00	118.60	116.23
a. Bank	100.00	115.92	115.93
b. Lembaga Keuangan Nir Bank	100.00	124.45	122.06
c. Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-
d. Sewa Bangunan	100.00	116.82	112.58
e. Jasa Perusahaan	100.00	122.31	113.09
9. JASA - JASA	100.00	120.36	115.92
a. Pemerintahan Umum	100.00	120.97	116.92
b. Swasta	100.00	114.01	104.77
1. Sosial Kemasyarakatan	100.00	114.52	101.79
2. Hiburan & Rekreasi	100.00	98.34	104.33
3. Perorangan dan Rumahtangga	100.00	113.59	113.54
J U M L A H	100.00	117.15	117.25

TABEL 6. INDEKS BERANTAI PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO NUSA TENGGARA TIMUR
 ATAS DASAR HARGA KONSTAN 1993 MENURUT
 LAPANGAN USAHA, TAHUN 1993 - 1995
 (TAHUN SEBELUMNYA = 100.00)

LAPANGAN USAHA	1993	1994	1995
(1)	(2)	(3)	(4)
1. PERTANIAN	100.00	106.20	103.72
a. Tanaman Bahan Makanan	100.00	106.06	106.14
b. Tanaman Perkebunan	100.00	100.98	103.31
c. Peternakan	100.00	109.63	101.04
d. Kehutanan	100.00	103.04	102.92
e. Perikanan	100.00	104.76	96.58
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	100.00	109.70	117.48
a. Minyak & Gas Bumi	-	-	-
b. Non Migas	-	-	-
c. Penggalian	100.00	109.70	117.48
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	100.00	112.81	106.50
a. Industri Migas	-	-	-
1. Pengilangan Minyak Bumi	-	-	-
2. Gas Alam Cair	-	-	-
b. Industri Tanpa Migas	100.00	112.81	106.50
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	100.00	104.58	110.20
a. Listrik	100.00	104.70	111.05
b. Gas	-	-	-
c. Air Minum	100.00	104.29	108.06
5. BANGUNAN	100.00	109.02	118.01
6. PERDAGANGAN, RESTORAN & HOTEL	100.00	102.81	114.05
a. Perdagangan Besar & Eceran	100.00	102.46	114.35
b. Restoran/Rumah Makan	100.00	111.28	105.89
c. Hotel	100.00	105.85	114.82
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	100.00	115.59	116.20
a. Angkutan	100.00	114.77	115.25
1. Pengangkutan Kereta Api	-	-	-
2. Pengangkutan Jalan Raya	100.00	116.78	112.28
3. Pengangkutan Sungai, Danau	100.00	107.37	116.75
4. Pengangkutan Laut	100.00	88.73	138.84
5. Pengangkutan Udara	100.00	106.75	112.67
6. Jasa Penunjang Pengangkutan	100.00	110.14	143.74
b. Komunikasi	100.00	125.99	127.10
1. Telkom & Pos Giro	100.00	125.99	127.10
2. Jasa Penunjang Komunikasi	-	-	-
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	100.00	110.04	106.72
a. Bank	100.00	113.17	108.41
b. Lembaga Keuangan Nir Bank	100.00	115.32	110.24
c. Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-
d. Sewa Bangunan	100.00	102.88	101.95
e. Jasa Perusahaan	100.00	116.86	109.93
9. JASA - JASA	100.00	112.71	108.83
a. Pemerintahan Umum	100.00	113.57	109.34
b. Swasta	100.00	103.78	103.05
1. Sosial Kemasyarakatan	100.00	104.78	103.21
2. Hiburan & Rekreasi	100.00	86.66	112.13
3. Perorangan dan Rumahtangga	100.00	102.07	102.05
J U M L A H	100.00	108.55	108.86

TABEL 7. INDEKS PERKEMBANGAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
NUSA TENGGARA TIMUR ATAS DASAR HARGA BERLAKU
MENURUT LAPANGAN USAHA, TAHUN 1993 - 1995
(TAHUN 1993 = 100.00)

LAPANGAN USAHA	1993	1994	1995
(1)	(2)	(3)	(4)
1. PERTANIAN	100.00	116.35	133.32
a. Tanaman Bahan Makanan	100.00	114.74	132.08
b. Tanaman Perkebunan	100.00	105.93	126.73
c. Peternakan	100.00	128.62	147.77
d. Kehutanan	100.00	109.83	113.88
e. Perikanan	100.00	107.52	114.17
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	100.00	116.80	145.26
a. Minyak & Gas Bumi	-	-	-
b. Non Migas	-	-	-
c. Penggalian	100.00	116.80	145.26
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	100.00	127.02	139.51
a. Industri Migas	-	-	-
1. Pengilangan Minyak Bumi	-	-	-
2. Gas Alam Cair	-	-	-
b. Industri Tanpa Migas	100.00	127.02	139.51
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	100.00	111.41	147.07
a. Listrik	100.00	106.17	139.26
b. Gas	-	-	-
c. Air Minum	100.00	124.50	166.55
5. BANGUNAN	100.00	115.98	145.47
6. PERDAGANGAN, RESTORAN & HOTEL	100.00	109.84	131.04
a. Perdagangan Besar & Eceran	100.00	109.07	129.55
b. Restoran/Rumah Makan	100.00	122.77	153.72
c. Hotel	100.00	127.35	169.29
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	100.00	121.76	149.08
a. Angkutan	100.00	121.02	147.12
1. Pengangkutan Kereta Api	-	-	-
2. Pengangkutan Jalan Raya	100.00	120.81	140.23
3. Pengangkutan Sungai, Danau	100.00	111.82	137.65
4. Pengangkutan Laut	100.00	132.15	231.03
5. Pengangkutan Udara	100.00	112.13	135.68
6. Jasa Penunjang Pengangkutan	100.00	122.14	188.32
b. Komunikasi	100.00	131.10	173.99
1. Telkom & Pos Giro	100.00	131.10	173.99
2. Jasa Penunjang Komunikasi	-	-	-
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	100.00	118.60	137.85
a. Bank	100.00	115.92	134.38
b. Lembaga Keuangan Nir Bank	100.00	124.45	151.91
c. Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-
d. Sewa Bangunan	100.00	116.82	131.52
e. Jasa Perusahaan	100.00	122.31	138.32
9. JASA - JASA	100.00	120.36	139.52
a. Pemerintahan Umum	100.00	120.97	141.45
b. Swasta	100.00	114.01	119.45
1. Sosial Kemasyarakatan	100.00	114.52	116.58
2. Hiburan & Rekreasi	100.00	98.34	102.60
3. Perorangan dan Rumahtangga	100.00	113.59	128.98
J U M L A H	100.00	117.15	137.36

TABEL 8. INDEKS PERKEMBANGAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
NUSA TENGGARA TIMUR ATAS DASAR HARGA KONSTAN 1993
MENURUT LAPANGAN USAHA, TAHUN 1993 - 1995
(TAHUN 1993 = 100.00)

LAPANGAN USAHA	1993	1994	1995
(1)	(2)	(3)	(4)
1. PERTANIAN	100.00	106.20	110.15
a. Tanaman Bahan Makanan	100.00	106.06	112.57
b. Tanaman Perkebunan	100.00	100.98	104.33
c. Peternakan	100.00	109.63	110.77
d. Kehutanan	100.00	103.04	106.05
e. Perikanan	100.00	104.76	101.18
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	100.00	109.70	128.88
a. Minyak & Gas Bumi	-	-	-
b. Non Migas	-	-	-
c. Penggalian	100.00	109.70	128.88
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	100.00	112.81	120.14
a. Industri Migas	-	-	-
1. Pengilangan Minyak Bumi	-	-	-
2. Gas Alam Cair	-	-	-
b. Industri Tanpa Migas	100.00	112.81	120.14
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	100.00	104.58	115.25
a. Listrik	100.00	104.70	116.27
b. Gas	-	-	-
c. Air Minum	100.00	104.29	112.70
5. BANGUNAN	100.00	109.02	128.65
6. PERDAGANGAN, RESTORAN & HOTEL	100.00	102.81	117.26
a. Perdagangan Besar & Eceran	100.00	102.46	117.16
b. Restoran/Rumah Makan	100.00	111.28	117.84
c. Hotel	100.00	105.85	121.54
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	100.00	115.59	134.31
a. Angkutan	100.00	114.77	132.27
1. Pengangkutan Kereta Api	-	-	-
2. Pengangkutan Jalan Raya	100.00	116.78	131.13
3. Pengangkutan Sungai, Danau	100.00	107.37	125.35
4. Pengangkutan Laut	100.00	88.73	123.19
5. Pengangkutan Udara	100.00	106.75	120.28
6. Jasa Penunjang Pengangkutan	100.00	110.14	158.32
b. Komunikasi	100.00	125.99	160.13
1. Telkom & Pos Giro	100.00	125.99	160.13
2. Jasa Penunjang Komunikasi	-	-	-
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	100.00	110.04	117.43
a. Bank	100.00	113.17	122.68
b. Lembaga Keuangan Nir Bank	100.00	115.32	127.13
c. Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-
d. Sewa Bangunan	100.00	102.88	104.88
e. Jasa Perusahaan	100.00	116.86	128.47
9. JASA - JASA	100.00	112.71	122.67
a. Pemerintahan Umum	100.00	113.57	124.17
b. Swasta	100.00	103.78	106.95
1. Sosial Kemasyarakatan	100.00	104.78	108.14
2. Hiburan & Rekreasi	100.00	86.66	97.16
3. Perorangan dan Rumah tangga	100.00	102.07	104.17
J U M L A H	100.00	108.55	118.18

TABEL 9. INDEKS IMPLISIT PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO NUSA TENGGARA TIMUR
 MENURUT LAPANGAN USAHA TAHUN 1993-1995
 (TAHUN 1993 = 100.00)

LAPANGAN USAHA	1993	1994	1995
(1)	(2)	(3)	(4)
1. PERTANIAN	100.00	109.56	121.03
a. Tanaman Bahan Makanan	100.00	108.18	117.33
b. Tanaman Perkebunan	100.00	104.91	121.47
c. Peternakan	100.00	117.32	133.41
d. Kehutanan	100.00	106.59	107.38
e. Perikanan	100.00	102.63	112.84
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	100.00	106.47	112.71
a. Minyak & Gas Bumi	-	-	-
b. Non Migas	-	-	-
c. Penggalian	100.00	106.47	112.71
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	100.00	112.60	116.12
a. Industri Migas	-	-	-
1. Pengilangan Minyak Bumi	-	-	-
2. Gas Alam Cair	-	-	-
b. Industri Tanpa Migas	100.00	112.60	116.12
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	100.00	106.53	127.61
a. Listrik	100.00	101.40	119.77
b. Gas	-	-	-
c. Air Minum	100.00	119.38	147.79
5. BANGUNAN	100.00	106.38	113.07
6. PERDAGANGAN, RESTORAN & HOTEL	100.00	106.84	111.76
a. Perdagangan Besar & Eceran	100.00	106.45	110.58
b. Restoran/Rumah Makan	100.00	110.33	130.46
c. Hotel	100.00	120.31	139.29
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	100.00	105.34	111.00
a. Angkutan	100.00	105.45	111.23
1. Pengangkutan Kereta Api	-	-	-
2. Pengangkutan Jalan Raya	100.00	103.45	106.94
3. Pengangkutan Sungai, Danau	100.00	104.15	109.82
4. Pengangkutan Laut	100.00	148.94	187.55
5. Pengangkutan Udara	100.00	105.03	112.81
6. Jasa Penunjang Pengangkutan	100.00	110.90	118.94
b. Komunikasi	100.00	104.05	108.66
1. Telkom & Pos Giro	100.00	104.05	108.66
2. Jasa Penunjang Komunikasi	-	-	-
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	100.00	107.78	117.39
a. Bank	100.00	102.43	109.54
b. Lembaga Keuangan Nir Bank	100.00	107.92	119.49
c. Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-
d. Sewa Bangunan	100.00	113.55	125.40
e. Jasa Perusahaan	100.00	104.66	107.67
9. JASA - JASA	100.00	106.79	113.74
a. Pemerintahan Umum	100.00	106.52	113.91
b. Swasta	100.00	109.85	111.68
1. Sosial Kemasyarakatan	100.00	109.30	107.80
2. Hiburan & Rekreasi	100.00	113.48	105.59
3. Perorangan dan Rumahtangga	100.00	111.29	123.82
J U M L A H	100.00	107.92	116.23

TABEL 10. PENDAPATAN REGIONAL DAN ANGKA PERKAPITA NUSA TENGGARA TIMUR
TAHUN 1993-1995

LAPANGAN USAHA	1993	1994	1995
(1)	(2)	(3)	(4)
I. ATAS DASAR HARGA YANG BERLAKU			
1. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar (Ribuan rupiah)	2 096 816 888	2 456 357 539	2 880 167 946
2. Dikurangi Penyusutan Barang-barang Modal (Ribuan rupiah)	94 057 235	110 997 853	130 260 441
3. Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Harga Pasar (Ribuan rupiah)	2 002 759 653	2 345 359 686	2 749 907 505
4. Dikurangi Pajak Tak Langsung Netto (Ribuan rupiah)	9 737 674	10 831 253	12 684 117
5. Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Biaya Faktor = Pendapatan Regional (Ribuan rupiah)	1 993 021 979	2 334 528 433	2 737 223 388
6. Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun (Orang)	3 392 524	3 438 910	3 485 659
7. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar perkapita (Rupiah)	618 070	714 284	826 291
8. Pendapatan Regional perkapita (Rupiah)	587 475	678 857	785 281
II. ATAS DASAR HARGA KONSTAN 1993			
1. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar (Ribuan rupiah)	2 096 816 888	2 276 173 957	2 477 954 513
2. Dikurangi Penyusutan Barang-barang Modal (Ribuan rupiah)	94 057 235	104 046 393	113 816 382
3. Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Harga Pasar (Ribuan rupiah)	2 002 759 653	2 172 127 564	2 364 138 131
4. Dikurangi Pajak Tak Langsung Netto (Ribuan rupiah)	9 737 674	10 094 505	11 135 209
5. Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Biaya Faktor = Pendapatan Regional (Ribuan rupiah)	1 993 021 979	2 162 033 059	2 353 002 922
6. Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun (Orang)	3 392 524	3 438 910	3 485 659
7. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar perkapita (Rupiah)	618 070	661 888	710 900
8. Pendapatan Regional perkapita (Rupiah)	587 475	628 697	675 053

TABEL 11. INDEKS BERANTAI PENDAPATAN REGIONAL DAN ANGKA PERKAPITA
NUSA TENGGARA TIMUR, TAHUN 1993-1995

LAPANGAN USAHA	1993	1994	1995
(1)	(2)	(3)	(4)
I. ATAS DASAR HARGA YANG BERLAKU			
1. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar	100.00	117.15	117.25
2. Dikurangi Penyusutan Barang-barang Modal	100.00	118.01	117.35
3. Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Harga Pasar	100.00	117.11	117.25
4. Dikurangi Pajak Tak Langsung Netto	100.00	111.23	117.11
5. Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Biaya Faktor = Pendapatan Regional	100.00	117.14	117.25
6. Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun	100.00	101.37	101.36
7. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar perkapita	100.00	115.57	115.68
8. Pendapatan Regional perkapita	100.00	115.56	115.68
II. ATAS DASAR HARGA KONSTAN 1993			
1. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar	100.00	108.55	108.86
2. Dikurangi Penyusutan Barang-barang Modal	100.00	110.62	109.39
3. Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Harga Pasar	100.00	108.46	108.84
4. Dikurangi Pajak Tak Langsung Netto	100.00	103.66	110.31
5. Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Biaya Faktor = Pendapatan Regional	100.00	108.48	108.83
6. Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun	100.00	101.37	101.36
7. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar perkapita	100.00	107.09	107.40
8. Pendapatan Regional perkapita	100.00	107.02	107.37

TABEL 12. INDEKS PERKEMBANGAN PENDAPATAN REGIONAL DAN ANGKA PERKAPITA
NUSA TENGGARA TIMUR, TAHUN 1993-1995

LAPANGAN USAHA	1993	1994	1995
(1)	(2)	(3)	(4)
I. ATAS DASAR HARGA YANG BERLAKU			
1. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar	100.00	117.15	137.36
2. Dikurangi Penyusutan Barang-barang Modal	100.00	118.01	138.49
3. Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Harga Pasar	100.00	117.11	137.31
4. Dikurangi Pajak Tak Langsung Netto	100.00	111.23	130.26
5. Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Biaya Faktor = Pendapatan Regional	100.00	117.14	137.34
6. Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun	100.00	101.37	102.75
7. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar perkapita	100.00	115.57	133.69
8. Pendapatan Regional perkapita	100.00	115.56	133.67
II. ATAS DASAR HARGA KONSTAN 1993			
1. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar	100.00	108.55	118.18
2. Dikurangi Penyusutan Barang-barang Modal	100.00	110.62	121.01
3. Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Harga Pasar	100.00	108.46	118.04
4. Dikurangi Pajak Tak Langsung Netto	100.00	103.66	114.35
5. Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Biaya Faktor = Pendapatan Regional	100.00	108.48	118.06
6. Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun	100.00	101.37	102.75
7. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar perkapita	100.00	107.09	115.02
8. Pendapatan Regional perkapita	100.00	107.02	114.91

TABEL 13. PRODUK DOMESTIK BRUTO INDONESIA ATAS DASAR HARGA YANG BERLAKU
MENURUT LAPANGAN USAHA, TAHUN 1993 - 1995

(Dalam Miliar rupiah)

LAPANGAN USAHA	1993	1994 ^{*)}	1995 ^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)
1. PERTANIAN	58 963.4	65 992.4	76 556.6
a. Tanaman Bahan Makanan	32 093.4	34 938.3	41 173.1
b. Tanaman Perkebunan	9 014.8	10 152.1	11 460.5
c. Peternakan	6 202.7	7 139.7	8 205.1
d. Kehutanan	6 267.6	7 388.5	8 136.4
e. Perikanan	5 384.9	6 373.8	7 581.5
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	31 497.3	33 507.1	37 631.2
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	73 556.3	88 991.7	108 164.1
a. Industri Migas	9 793.8	10 190.1	10 354.2
1. Pengilangan Minyak Bumi	5 540.5	5 606.1	5 804.3
2. Gas Alam Cair	4 253.3	4 584.0	4 549.9
b. Industri Tanpa Migas	63 762.5	78 801.6	97 809.9
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	3 290.2	3 912.8	4 809.0
a. Listrik	2 710.6	3 207.7	3 921.7
b. Gas	106.9	135.5	190.1
c. Air Minum	472.7	569.6	697.2
5. BANGUNAN	22 512.9	28 016.9	34 338.9
6. PERDAGANGAN, RESTORAN & HOTEL	55 297.6	62 207.3	73 126.3
a. Perdagangan Besar & Eceran	44 604.8	49 397.3	58 088.9
b. Restoran/Rumah Makan	2 135.9	2 529.7	2 906.7
c. Hotel	8 556.9	10 280.3	12 130.7
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	23 248.9	26 988.6	30 201.7
a. Angkutan	20 101.2	23 048.4	25 186.6
1. Pengangkutan Kereta Api	179.1	248.4	291.0
2. Pengangkutan Jalan Raya	11 696.9	13 439.3	14 581.9
3. Pengangkutan Sungai, Danau	2 106.6	2 376.9	2 516.2
4. Pengangkutan Laut	1 381.9	1 576.9	1 677.8
5. Pengangkutan Udara	1 321.8	1 602.0	1 896.9
6. Jasa Penunjang Pengangkutan	3 414.9	3 804.9	4 222.8
b. Komunikasi	3 147.7	3 940.2	5 015.1
1. Telkom & Pos Giro	3 105.2	3 851.1	4 902.4
2. Jasa Penunjang Komunikasi	42.5	89.1	112.7
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	28 047.8	34 505.6	39 890.9
a. Bank	11 281.6	14 682.2	17 706.9
b. Lembaga Keuangan Nir Bank	2 546.1	2 926.6	3 246.5
c. Jasa Penunjang Keuangan	177.6	208.7	279.4
d. Sewa Bangunan	9 695.1	11 239.0	11 899.2
e. Jasa Perusahaan	4 347.4	5 449.1	6 758.9
9. JASA - JASA	33 361.4	35 089.4	40 681.9
a. Pemerintahan Umum	22 458.0	22 754.9	26 555.2
b. Swasta	10 903.4	12 334.5	14 126.7
1. Sosial Kemasyarakatan	1 641.8	2 159.4	2 635.3
2. Hiburan & Rekreasi	653.3	719.6	863.4
3. Perorangan dan Rumahtangga	8 608.3	9 455.5	10 628.0
J U M L A H	329 775.8	379 211.8	445 400.6

TABEL 14. PRODUK DOMESTIK BRUTO INDONESIA ATAS DASAR HARGA YANG KONSTAN 1993
MENURUT LAPANGAN USAHA, TAHUN 1993 - 1995

(Dalam Miliar rupiah)

LAPANGAN USAHA	1993	1994 [*])	1995 ^{**})
(1)	(2)	(3)	(4)
1. PERTANIAN	58 963.4	59 287.4	61 637.4
a. Tanaman Bahan Makanan	32 093.4	31 405.3	32 804.9
b. Tanaman Perkebunan	9 014.8	9 495.9	9 935.6
c. Peternakan	6 202.7	6 451.4	6 719.8
d. Kehutanan	6 267.6	6 295.9	6 299.0
e. Perikanan	5 384.9	5 638.9	5 878.1
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	31 497.3	33 261.6	35 145.3
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	73 556.3	82 725.7	91 929.0
a. Industri Migas	9 793.8	10 345.5	10 130.7
1. Pengilangan Minyak Bumi	5 540.5	5 624.6	5 629.4
2. Gas Alam Cair	4 253.3	4 720.9	4 501.3
b. Industri Tanpa Migas	63 762.5	72 380.2	81 798.3
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	3 290.2	3 707.4	4 280.9
a. Listrik	2 710.6	3 031.3	3 474.6
b. Gas	106.9	129.9	172.8
c. Air Minum	472.7	546.2	633.5
5. BANGUNAN	22 512.9	25 857.5	29 190.7
6. PERDAGANGAN, RESTORAN & HOTEL	55 297.6	59 350.5	63 945.4
a. Perdagangan Besar & Eceran	44 604.8	47 528.9	51 227.2
b. Restoran/Rumah Makan	2 135.9	2 338.4	2 476.3
c. Hotel	8 556.9	9 483.2	10 241.9
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	23 248.9	25 065.8	27 147.8
a. Angkutan	20 101.2	21 255.9	22 562.4
1. Pengangkutan Kereta Api	179.1	227.9	260.9
2. Pengangkutan Jalan Raya	11 696.9	12 398.8	13 145.2
3. Pengangkutan Sungai, Danau	2 106.6	2 165.1	2 234.8
4. Pengangkutan Laut	1 381.9	1 436.3	1 493.3
5. Pengangkutan Udara	1 321.8	1 490.3	1 680.6
6. Jasa Penunjang Pengangkutan	3 414.9	3 537.5	3 747.6
b. Komunikasi	3 147.7	3 809.9	4 585.4
1. Telkom & Pos Giro	3 105.2	3 730.8	4 488.2
2. Jasa Penunjang Komunikasi	42.5	79.1	97.2
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	28 047.8	30 901.0	34 369.0
a. Bank	11 281.6	13 049.8	15 022.9
b. Lembaga Keuangan Nir Bank	2 546.1	2 704.9	2 921.6
c. Jasa Penunjang Keuangan	177.6	189.9	220.0
d. Sewa Bangunan	9 695.1	10 086.8	10 643.0
e. Jasa Perusahaan	4 347.4	4 869.6	5 561.5
9. JASA - JASA	33 361.4	34 285.1	35 405.7
a. Pemerintahan Umum	22 458.0	22 752.0	23 045.9
b. Swasta	10 903.4	11 533.1	12 359.8
1. Sosial Kemasyarakatan	1 641.8	1 947.7	2 245.9
2. Hiburan & Rekreasi	653.3	688.7	738.5
3. Perorangan dan Rumah tangga	8 608.3	8 896.7	9 375.4
J U M L A H	329 775.8	354 442.0	383 051.2

TABEL 15. LAJU PERTUMBUHAN PRODUK DOMESTIK BRUTO INDONESIA
 ATAS DASAR HARGA KONSTAN 1993 MENURUT
 LAPANGAN USAHA, TAHUN 1993 - 1995

(Persentase)			
LAPANGAN USAHA	1993	1994 [*])	1995 ^{**})
(1)	(2)	(3)	(4)
1. PERTANIAN	-	0.55	3.96
a. Tanaman Bahan Makanan	-	-2.14	4.46
b. Tanaman Perkebunan	-	5.34	4.63
c. Peternakan	-	4.01	4.16
d. Kehutanan	-	0.45	0.05
e. Perikanan	-	4.72	4.24
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	-	5.60	5.66
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	-	12.47	11.13
a. Industri Migas	-	5.63	-2.08
1. Pengilangan Minyak Bumi	-	1.52	0.09
2. Gas Alam Cair	-	10.99	-4.65
b. Industri Tanpa Migas	-	13.52	13.01
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	-	12.68	15.47
a. Listrik	-	11.83	14.62
b. Gas	-	21.52	33.03
c. Air Minum	-	15.55	15.98
5. BANGUNAN	-	14.86	12.89
6. PERDAGANGAN, RESTORAN & HOTEL	-	7.33	7.74
a. Perdagangan Besar & Eceran	-	6.56	7.78
b. Restoran/Rumah Makan	-	9.48	5.90
c. Hotel	-	10.83	8.00
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	-	7.81	8.31
a. Angkutan	-	5.74	6.15
1. Pengangkutan Kereta Api	-	27.25	14.48
2. Pengangkutan Jalan Raya	-	6.00	6.02
3. Pengangkutan Sungai, Danau	-	2.78	3.22
4. Pengangkutan Laut	-	3.94	3.97
5. Pengangkutan Udara	-	12.75	12.77
6. Jasa Penunjang Pengangkutan	-	3.59	5.94
b. Komunikasi	-	21.04	20.35
1. Telkom & Pos Giro	-	20.15	20.30
2. Jasa Penunjang Komunikasi	-	86.12	22.88
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	-	10.17	11.22
a. Bank	-	15.67	15.12
b. Lembaga Keuangan Nir Bank	-	6.24	8.01
c. Jasa Penunjang Keuangan	-	6.93	15.85
d. Sewa Bangunan	-	4.04	5.51
e. Jasa Perusahaan	-	12.01	14.21
9. JASA - JASA	-	2.77	3.27
a. Pemerintahan Umum	-	1.31	1.29
b. Swasta	-	5.78	7.17
1. Sosial Kemasyarakatan	-	18.63	15.31
2. Hiburan & Rekreasi	-	5.42	7.22
3. Perorangan dan Rumahtangga	-	3.35	5.38
J U M L A H	-	7.48	8.07

TABEL 16. PERKEMBANGAN BEBERAPA AGREGAT PENDAPATAN DAN PENDAPATAN PERKAPITA INDONESIA TAHUN 1993 - 1995

LAPANGAN USAHA	1993	1994 ^{*)}	1995 ^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)
A. ATAS DASAR HARGA BERLAKU			
1. Produk Domestik Bruto, Miliar rupiah	329 775.8	379 211.8	445 400.5
2. Produk Domestik Bruto perkapita, rupiah	1 757 969.8	1 988 775.7	2 298 841.8
3. Produk Nasional Bruto, Miliar rupiah	317 223.2	364 933.2	425 818.0
4. Produk Nasional Bruto Perkapita, rupiah	1 691 054.4	1 913 891.6	2 197 770.3
5. Pendapatan Nasional, Miliar rupiah	279 563.3	321 252.0	376 061.5
6. Pendapatan Nasional Perkapita, rupiah	1 490 296.9	1 684 805.6	1 940 962.4
7. PDB Tanpa Migas dan Hasil-hasilnya, Miliar rupiah 1)	296 861.2	345 951.7	410 438.4
8. Jumlah Penduduk Pertengahan tahun, ribuan orang	187 589	190 676	190 750
B. ATAS DASAR HARGA KONSTAN 1993			
1. Produk Domestik Bruto, Miliar rupiah	329 775.8	354 442.0	383 051.2
2. Produk Domestik Bruto perkapita, rupiah	1 757 969.8	1 858 870.5	1 977 038.5
3. Produk Nasional Bruto, Miliar rupiah	317 223.2	341 476.9	366 295.0
4. Produk Nasional Bruto Perkapita, rupiah	1 691 054.4	1 790 875.1	1 890 554.8
5. Pendapatan Nasional, Miliar rupiah	279 563.3	300 648.8	323 503.6
6. Pendapatan Nasional Perkapita, rupiah	1 490 296.9	1 576 752.2	1 669 696.2
7. PDB Tanpa Migas dan Hasil-hasilnya, Miliar rupiah 1)	296 861.2	320 376.9	349 200.1
8. Jumlah Penduduk Pertengahan tahun, ribuan orang	187 589	190 676	190 750

*) Angka sementara

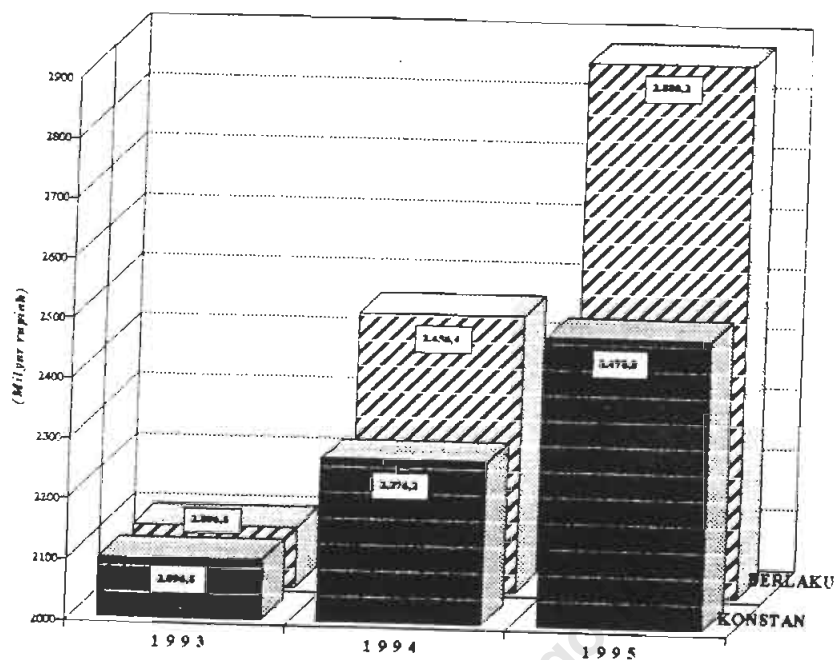
***) Angka sangat sementara

1) Migas dan hasil-hasilnya meliputi :
Gas bumi, gas alam cair, dan hasil pengilangan minyak

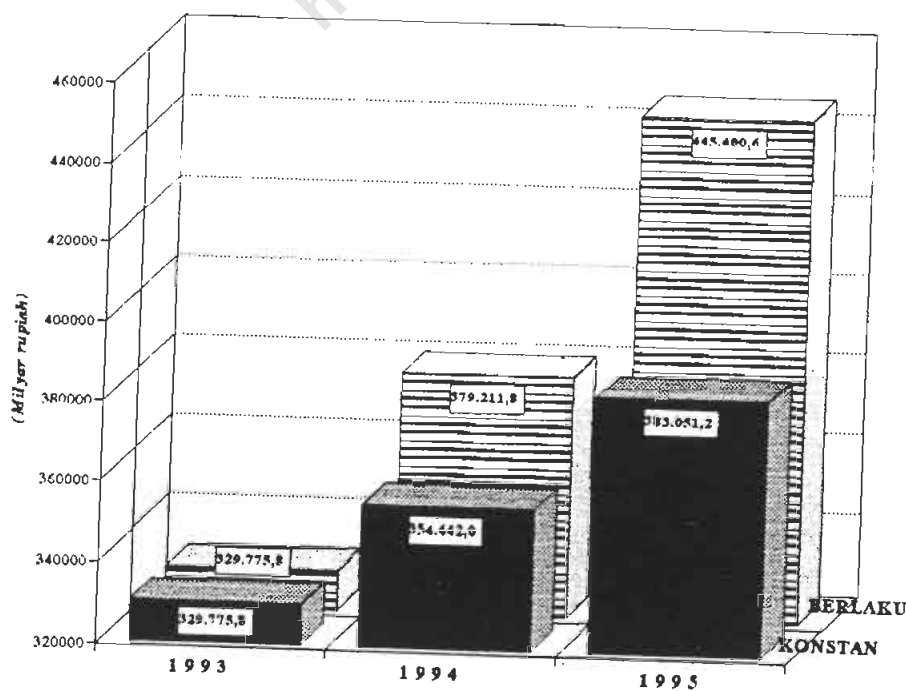
G R A F I K

<https://ntt.bps.go.id>

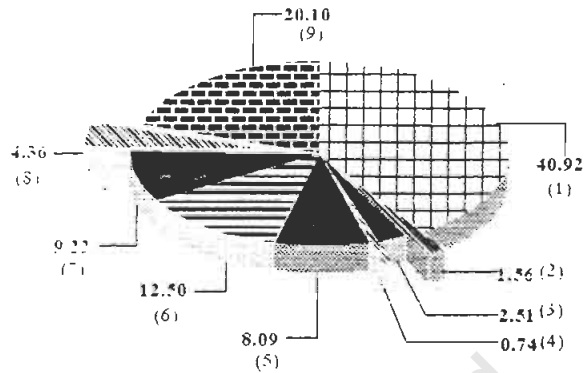
GRAFIK 1A. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO NTT ATAS DASAR HARGA BERLAKU DAN KONSTAN TAHUN 1993 - 1995



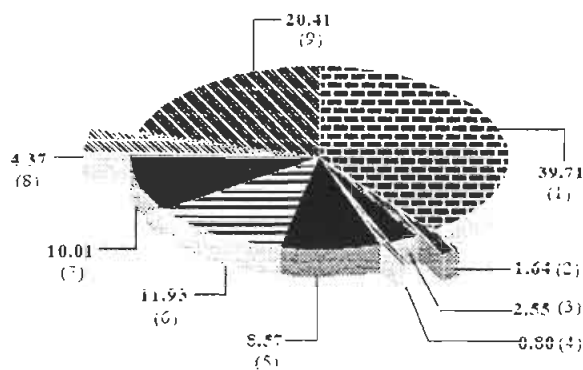
GRAFIK 1B. PRODUK DOMESTIK BRUTO INDONESIA ATAS DASAR HARGA BERLAKU DAN KONSTAN TAHUN 1993 - 1995



**GRAFIK 2A. DISTRIBUSI PERSENTASE HARGA BERLAKU
PER SEKTOR DI NUSA TENGGARA TIMUR
TAHUN 1993**

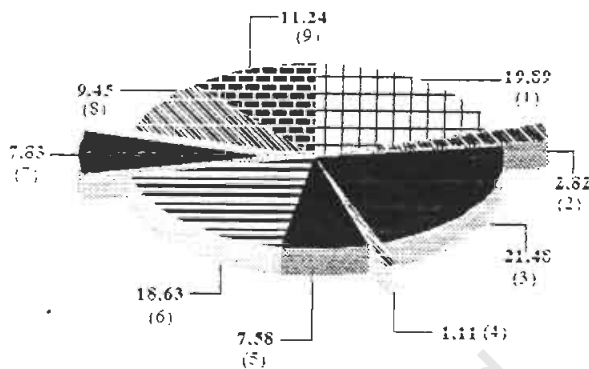


**GRAFIK 2B. DISTRIBUSI PERSENTASE HARGA BERLAKU
PER SEKTOR DI NUSA TENGGARA TIMUR
TAHUN 1995**

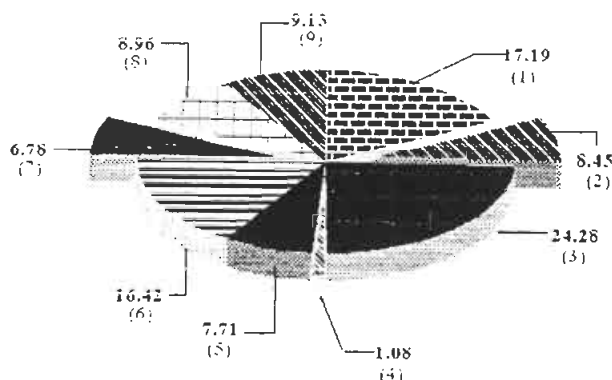


- | | |
|----------------------------------|--|
| (1). PERTANIAN | (6). PERDAGANGAN, RESTORAN & HOTEL |
| (2). PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN | (7). PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI |
| (3). INDUSTRI PENGOLAHAN | (8). KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN |
| (4). LISTRIK & AIR MINUM | (9). JASA - JASA |
| (5). BANGUNAN / KONSTRUKSI | |

**GRAFIK 3A. DISTRIBUSI PERSENTASE HARGA BERLAKU
PER SEKTOR DI INDONESIA
TAHUN 1993**

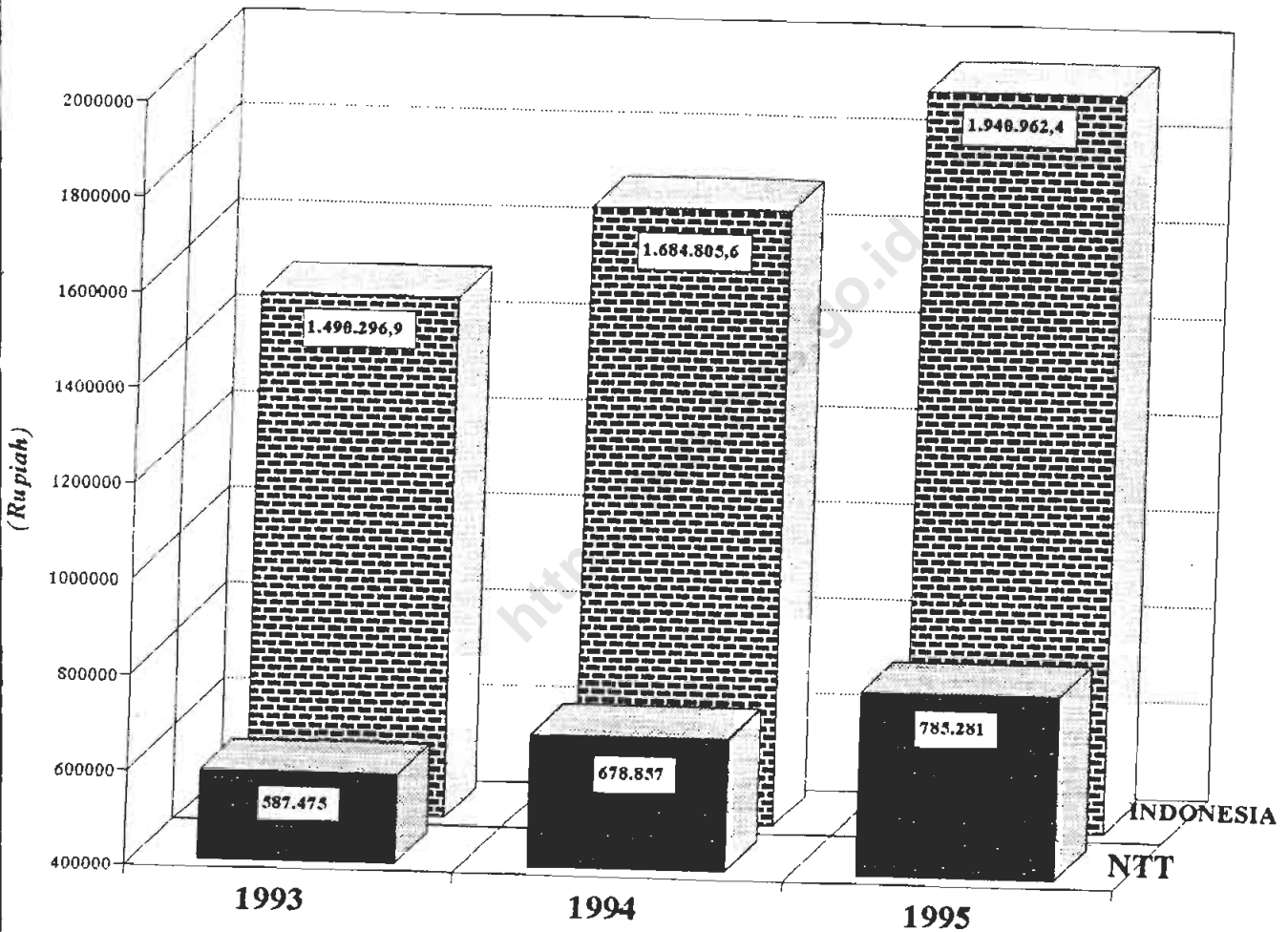


**GRAFIK 3B. DISTRIBUSI PERSENTASE HARGA BERLAKU
PER SEKTOR DI INDONESIA
TAHUN 1995**

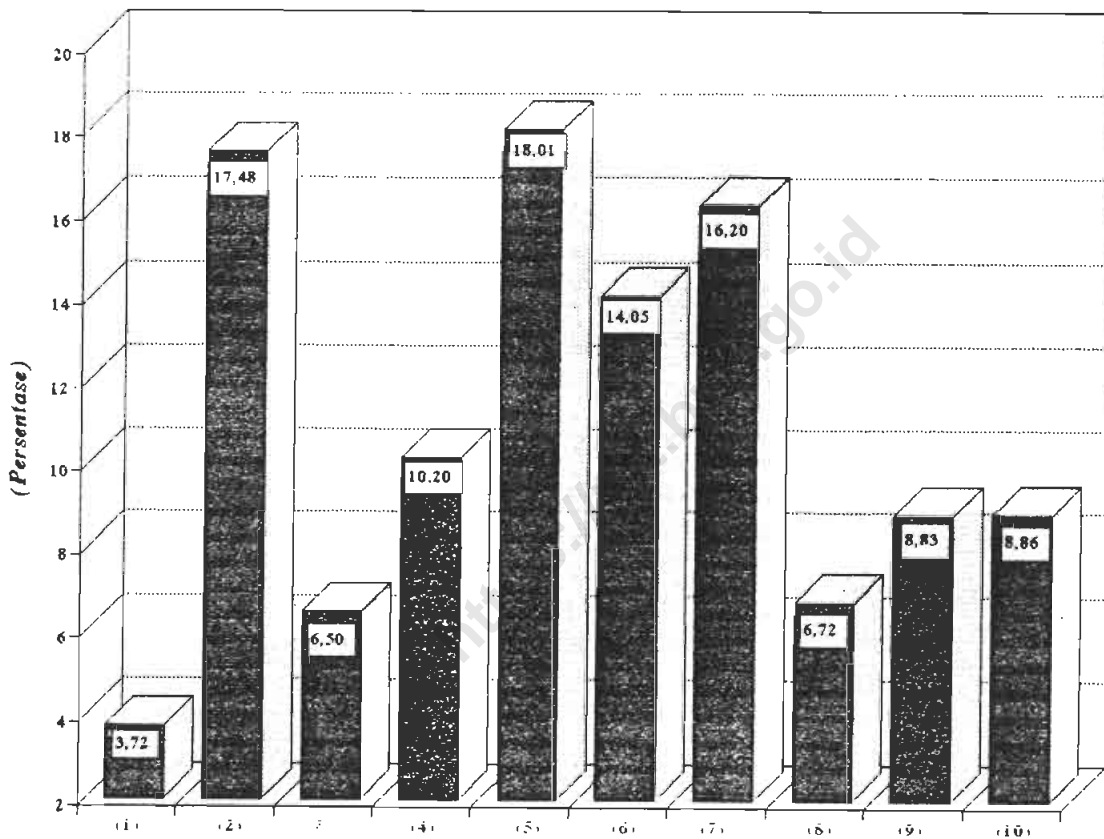


- | | |
|----------------------------------|--|
| (1). PERTANIAN | (6). PERDAGANGAN, RESTORAN & HOTEL |
| (2). PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN | (7). PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI |
| (3). INDUSTRI PENGOLAHAN | (8). KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN |
| (4). LISTRIK & AIR MINUM | (9). JASA - JASA |
| (5). BANGUNAN / KONSTRUKSI | |

**GRAFIK 4. RATA - RATA PENDAPATAN PER KAPITA
NUSA TENGGARA TIMUR DAN INDONESIA
TAHUN 1993 - 1995**



**GRAFIK 5. PERTUMBUHAN EKONOMI PER SEKTOR
DI NUSA TENGGARA TIMUR
TAHUN 1995**



(1). PERTANIAN
(2). PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN
(3). INDUSTRI PENGOLAHAN
(4). LISTRIK & AIR MINUM
(5). BANGUNAN / KONSTRUKSI

(6). PERDAGANGAN, RESTORAN & HOTEL
(7). PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI
(8). KEUANGAN, PERSEWAAN DAN
JASA PERUSAHAAN
(9). JASA - JASA
(10). PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO

<https://ntt.bps.go.id>

WJ
BPS PERPUSTAKAAN
KABUPATEN JOMBANG